

**GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH
DALAM MASYARAKAT MADURA
DI PROBOLINGGO (1930-2010)**



Oleh :

Muzaiyana

NIM. 123000160034

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

PENGESAHAN

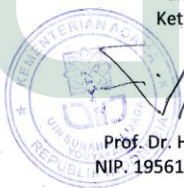
Disertasi berjudul : GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH DALAM MASYARAKAT MADURA DI
PROBOLINGGO (1930-2010)

Ditulis oleh : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

Yogyakarta, 17 Juli 2019

a.n. Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Dr. H. Machasin, MA.
NIP. 19561013 198103 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **22 JANUARI 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **MUZAIYANA, S.Ag., M.Fil.I.** NOMOR INDUK MAHASISWA **12300016034** LAHIR DI **BANGKALAN** TANGGAL **12 AGUSTUS 1974**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE) / SANGAT MEMUASKAN / MEMUASKAN*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 665

YOGYAKARTA, 17 JULI 2019

**A.N. REKTOR
KETUA SIDANG,**



PROF. DR. H. MACHASIN, MA.
NIP. 19561013 198103 1 003

* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax (0274) 557978
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. website: http://pps.uin-suka.ac.id

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovenda : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034

()

Judul Disertasi : GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH DALAM MASYARAKAT MADURA DI
PROBOLINGGO (1930-2010)

Ketua Sidang / Penguji : Prof. Dr. H. Machasin, MA.

()

Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.

()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.
(Promotor/Penguji)

()

2. Dr. H. Maharsi, M.Hum.
(Promotor/Penguji)

()


3. Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA.
(Penguji)

()

4. Dr. Phil. Sahiron, MA.
(Penguji)

()

5. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
(Penguji)

()

6. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
(Penguji)

()

Diujikan di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Waktu : Pukul 11.00 WIB. s/d selesai

Hasil / Nilai (IPK) : 3,51

Predikat Kelulusan : ~~Pujian (Cum laude)~~ / Sangat Memuaskan / ~~Memuaskan~~

Sekretaris Sidang,



Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
NIM. 123000160034

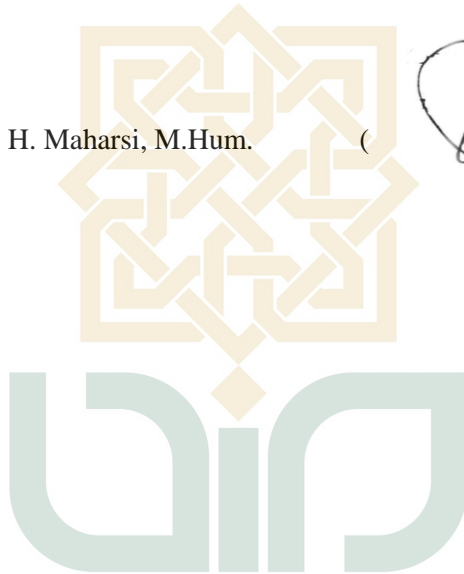


KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA. ()

Promotor : Dr. H. Maharsi, M.Hum. ()



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH
DALAM MASYARAKAT MADURA
DI PROBOLINGGO (1930-2010)

yang ditulis oleh:

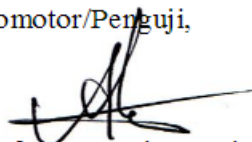
N a m a : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada
22 Januari 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut
sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3)
dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Promotor/Penguji,



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH
DALAM MASYARAKAT MADURA
DI PROBOLINGGO (1930-2010)

yang ditulis oleh:

N a m a : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 22 Januari 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Promotor/Penguji,



Dr. H. Maharsi, M.Hum.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH
DALAM MASYARAKAT MADURA
DI PROBOLINGGO (1930-2010)

yang ditulis oleh:

N a m a : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 22 Januari 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 29 Oktober 2018

Penguji,



Dr. Phil. Sahiron, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH
DALAM MASYARAKAT MADURA
DI PROBOLINGGO (1930-2010)

yang ditulis oleh:

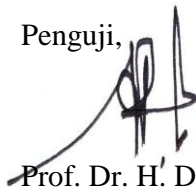
N a m a : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 22 Januari 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 September 2018

Penguji,



Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

GERAKAN TAREKAT TIJANIYAH
DALAM MASYARAKAT MADURA
DI PROBOLINGGO (1930-2010)

yang ditulis oleh:

N a m a : Muzaiyana, S.Ag., M.Fil.I.
N I M : 12300016034
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada
22 Januari 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut
sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3)
dalam rangka memperoleh gelar Doktor Bidang Studi Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2018

Promotor,



Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA.

ABSTRAK

Disertasi ini membahas gerakan Tarekat Tijaniyah di kalangan masyarakat Madura, tepatnya di wilayah Probolinggo, Jawa Timur. Tarekat Tijaniyah adalah salah satu dari sekian tarekat yang unik karena sering dikatakan oleh sebagian peneliti, sebagai tarekat eksklusif dan kontroversial. Kesan eksklusif muncul karena para pengikut tarekat ini harus melepaskan semua afiliasi tarekat sufi sebelumnya, dan ini sangat tidak lazim di dunia tarekat. Tijaniyah disebut tarekat kontroversial, karena kehadiran tarekat ini sering pula mendapatkan respon yang kurang baik dari sebagian kelompok tarekat lainnya, sehingga tak jarang mengakibatkan gesekan-gesekan kecil yang cenderung mengarah pada terjadinya ketegangan diantara keduanya.

Adapun fokus riset yang penulis teliti adalah (1) Bagaimana profil Tarekat Tijaniyah? (2) Mengapa tarekat Tijaniyah di wilayah Probolinggo, banyak diikuti oleh masyarakat Madura? (3) Bagaimana peranan guru tarekat Tijaniyah dalam melakukan gerakan-gerakan sosial?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian historis dengan pendekatan sosial budaya. Temuan dalam penelitian ini adalah; (1) Jumlah penganut tarekat Tijaniyah di Jawa Timur mayoritas berasal dari kalangan suku Madura. Karena beberapa aspek dari tradisi dan kepercayaan yang dianut orang Madura memperoleh relevansi dalam sebagian doktrin dan sistem ritual yang ditawarkan oleh Tarekat Tijaniyah. Riset ini menunjukkan perkembangan Tijaniyah yang cepat dalam masyarakat Madura, tidak hanya dapat dilihat dari aspek politik dan ekonomi, tetapi juga dapat ditinjau dari aspek tradisi dan doktrin Tarekat. (2) Beberapa ritual atau dzikir dalam tarekat ini juga dikenalkan melalui wadah kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah melekat di kalangan tradisi masyarakat setempat. Doktrin tampaknya menjadi salah satu faktor daya tarik tersendiri bagi masyarakat Madura untuk bergabung ke dalam tarekat ini. Walaupun dalam proses sejarahnya, tarekat Tijaniyah pernah mengalami ketegangan dengan tarekat lainnya, terbukti pada tahun 1980-an telah menimbulkan tanda tanya besar dari tarekat lain terhadap keabsahan atau

kemuktabarahan tarekat Tijaniyah ini. (3) Peranan tokoh tarekat, *muqaddam*, sangat penting karena bagi masyarakat Madura pada umumnya, mereka diyakini memiliki kelebihan atau keistimewaan tertentu. Sehingga gerakan-gerakan sosial yang digagas oleh pemimpin tarekat memiliki daya tarik luar biasa dan menjadi wadah untuk menarik simpati masyarakat. Figur seorang kiai, termasuk syekh tarekat Tijaniyah seringkali dianggap sebagai bagian dari presentasi kesucian yang memiliki hubungan khusus dengan Sang Pencipta. Penghormatan tinggi diberikan kepadanya bukan hanya dipercaya sebagai orang *alim* dalam bidang agama tetapi juga dianggap istimewa karena dipercaya memiliki keturunan yang silsilahnya atau *nasab*-nya bersambung kepada Nabi Muhammad SAW.

Keywords: Tijaniyah, tarekat, kultur, doktrin, muqaddam, masyarakat Madura.

ABSTRACT

The Tijāniyyah is a tariqa (order or path) in the Madurese community, precisely in the Probolinggo area, East Java. This tariqa is one of the unique tariqas since it is often said by some researchers as an exclusive and controversial tariqa. An exclusive impression arises because its followers must release all the affiliations of the Sufi order beforehand, and this is very unusual in the tariqa world. The Tijāniyyah is called controversial because its presence often also gets a poor response from some other tariqa groups, often resulting in small friction which tends to lead to tension between the two.

This research focuses on (1) the profile of the Tijāniyyah Order; (2) the reasons why the Tijāniyyah congregations in the Probolinggo area is followed by many Madurese people; and (3) the role of the Tijāniyyah teachers in carrying out social movements.

Historical research methods are applied with socio-cultural approaches. The research reveals three major findings. First, the majority of the Tijāniyyah followers in East Java are mostly from the Madurese tribe because some aspects of the traditions and beliefs embraced by the Madurese gain relevance in some of the doctrines and ritual systems offered by the Tijāniyyah. This research shows the rapid development of the Tijāniyyah in Madurese society, not only seen from the political and economic aspects, but also seen from aspects of the tradition and doctrine of the Congregation. Second, some rituals or *dhikr* in this tareqa are also introduced through the medium of religious activities that have been inherent in the traditions of the local community. Doctrine seems to be one of the main attraction factors for Madurese people to join this congregation. In its historical process, the Tijāniyyah had experienced tensions with other congregations, as evidenced in the 1980s that it had raised a large question mark from other tareqas to the validity or the modesty of this Order. Third, the role of the leaders, *muqaddam*, is very important because for the Madurese in general, they are believed to have certain advantages or privileges so that social movements initiated by the leaders have extraordinary appeal and become a place to attract public sympathy. The figure of a *kiai*, including the

Sheikh of the Tijāniyyah is often regarded as part of the presentation of chastity that has a special relationship with the Creator. High respect is given to them not only believed to be a pious person in the field of religion but also considered special because they are believed to have descendants that their genealogy or *nasab* is continued to the Prophet Muhammad.

Keywords: the Tijāniyyah, tareqa, culture, doctrine, *muqaddam*, Madurese society



ملخص البحث

ناقش هذا البحث حركة الطريقة التيجانية المنتشرة في مجتمع مادوريسي، تحديدا في منطقة بروبولينجو بجاوة الشرقية. تعتبر الطريقة التيجانية فريدة من نوعها لأن بعض الباحثين رأوا إلى أنها طريقة حصرية ومثيرة للجدل. الانطباع الحصري من هذه الطريقة يظهر عندما أتباع هذه الطريقة يترعون كل الارتباطات بالطريقة الصوفية مسبقا، وهذا أمر غير مألوف جدا في عالم الطريقة. وهذه الطريقة تثير الجدل في أوساط المجتمع لأنها تثير ردود الفعل السلبية من بعض الطوائف الأخرى، مما يؤدي إلى الاحتكاكات الصغيرة التي تميل إلى التوتر بين الطوائف.

ركز هذا البحث على أمور تالية: (١) ما هو ملف تعريف الطريقة التاجانية؟ (٢) لماذا يتبع العديد من مجتمع مادوريسي هذه الطريقة التيجانية في بروبولينجو؟ (٣) ما هو دور مربّي الطريقة التيجانية في القيام بالحركات الاجتماعية.

لإجابة على هذه الأسئلة، اعتمد الباحث على منهج البحث التاريخي مع الأسلوب الاجتماعي والثقافي. وتوصل هذا البحث إلى ما يلي: (١) غالبية أتباع الطريقة التيجانية في جاوة الشرقية هم من قبيلة مادورا. لأن بعض جوانب التقاليد والمعتقدات التي تبناها المادوريسيون تتصل ببعض العقائد والطقوس التي تقدمها الطريقة التيجانية. وأشار هذا البحث إلى التطور السريع للتيجانية في مجتمع مادوريسي، وهذا التطور ليس فقط في الناحية السياسية والاقتصادية، ولكن أيضا في جوانب تقاليد وعقيدة الطريقة. (٢) يتم إدخال بعض الطقوس أو الأذكار في هذه الطريقة من خلال حاوية الأنشطة الدينية المتأصلة في تقاليد المجتمع المحلي. يبدو أن العقيدة هي واحدة من عوامل الجذب الرئيسية لشعب مادوريسي للانضمام إلى هذه الطريقة. على الرغم من أن الطريقة التيجانية قد شهدت، في مسارها التاريخي، توترات مع الطوائف الأخرى، بحيث أثارت هذه

الطريقة في الثمانينيات من القرن الماضي علامة الاستفهام الكبيرة من الطرائق الأخرى عن صحة هذه الطريقة التيجانية. (٣) تلعب الشخصية المهمة في الطريقة (المُقدِّم) دوراً فعالاً، لأن المادوري سيبنشكل عام يعتقدون أن هذه الشخصية لديها مزايا أو امتيازات معينة. لذا إن الحركات الاجتماعية التي يبدأها مربو الطريقة لها جاذبية وتصبح مكاناً لجذب التعاطف الشعبي. وصورة كياهي أو شيخ الطريقة التيجانية، تعد صورة العفة التي لها علاقة خاصة مع الخالق. لقد مُنح الكياهي أو الشيخ في هذه الطريقة احتراماً كبيراً ليس فقط على أنه شخص عالم في مجال الدين ، بل يُعتَقَدُ أن له نسباً يتصل بالنبي محمد صلى الله عليه وسلم.

المكلمات المفتاحية: التيجانية، الطريقة، الثقافة، العقيدة، مقدم، مادوري سي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣ ā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥ ā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣ ād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍ ād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭ ā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓ ā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنِ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥ ah</i>	a	مَنْ نَصَرَ وَقَتَلَ	<i>man naṣ ar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كَمْ مِنْ فِئَةٍ	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخُمْسٌ وَثُلُثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣ uluṣ</i>

D. Vokal Panjang

Ḥarakah	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥ ah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥ ah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fatḥ ah</i> bertemu <i>yā</i> ' mati	ai	مهيمن	<i>muḥaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭ ālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭ ah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محدّدة	<i>jizyah muḥ addadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة الحبة	<i>ḥ alāwah al-maḥ abbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭ ah* hidup atau dengan *ḥ arakah* (*fatḥ ah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-fiṭ ri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥ aḍ rati al-muṣ ṭ afā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al- 'ulamā'</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥ ṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥ ṣ ūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i 'ānah aṭ -ṭ ālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi 'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan nikmat-NYA yang tak terhitung, dan hanya atas karuniaNya-lah disertasi ini dapat terselesaikan walaupun dalam waktu yang relatif lama. *Ṣalawāt* dan *salām* semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga kesejahteraan selalu terlimpahkan pula kepada para keluarga Nabi, para sahabatnya dan segenap orang-orang mukmin yang selalu mengikutinya.

Dengan selesainya disertasi ini tentu banyak pihak yang telah berkontribusi besar baik secara langsung maupun tidak. Karena itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Agama RI dan seluruh jajarannya yang terlibat, dukungan dana beasiswa yang telah diberikan sangat besar artinya dalam menempuh studi di program doktor (S3) ini. Dalam perjalanan akademik ini, dari masapenyelesaian teori dalam perkuliahan, penyusunan proposal hingga penyusunan laporan penelitian ini, penulis banyak merasakan suka dan duka. Selain itu juga banyak motivasi dan uluran tangan yang penulis terima dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., (Rektor UIN Sunan Kalijaga), Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., (Direktur Pascasarjana), Dr. Moch. Nur Ichwan, MA., (Wakil Direktur), Ahmad Rafiq, MA., Ph.D., (Ketua Program Doktor), dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih jazakumullahu kahoiril jaza atas pemberian fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan disertasi
2. Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA., dan Dr. H. Maharsi, M.Hum. (Promotor) yang telah berkenan menyisihkan waktu di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, telaah, arahan, dan rekonstruksi dari awal hingga akhir penulisan disertasi ini.

3. Dr. Phil. Sahiron, MA., Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., dan Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA., (Penguji) yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Prof. Greg Fealy, Ph.D. selaku ketua program PIES (*Partnership Islamic Education Scholarship*) dan Ibu Sally White, Ph.D. selaku Koordinator program PIES, yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang sangat berharga dalam hidup penulis di kampus ANU (Australian National University) untuk mengikuti program beasiswa PIES, sekaligus keduanya sebagai supervisor penulis dalam program ini. Di sela-sela waktunya yang super padat, keduanya masih meluangkan waktunya untuk membimbing dan berdiskusi dengan penulis guna mempertajam analisa dan metodologi dalam memperkaya cakrawala pandang penulis. Saran dan masukan-masukan keduanya amat berharga dalam menuntaskan disertasi ini.
5. Prof. James Fox, selaku supervisor dari sahabat Iksan Kamil, dalam program PIES. Dalam kapasitasnya sebagai salah satu Indonesianis dan sekaligus guru besar di ANU yang merupakan peneliti pesantren di Indonesia, beliau dengan ramah bersedia penulis temui beberapa kali untuk berdiskusi dan saran-saran beliau tentu amat berharga bagi penulis.
6. Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A. Ph.D., dan segenap jajarannya, atas seluruh dukungannya dalam memberikan kemudahan sehingga hal-hal yang berkaitan dengan urusan birokrasi akademik dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan harapan.
7. Dr. KH. Imam Ghazali, MA., mantan dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, yang telah memberikan perhatian sangat besar terhadap *progress report* studi penulis agar segera selesai. Tanpa bosan setiap berjumpa beliau selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan program doktor ini. Bahkan penulis seringkali merasa *sungkan* dan cenderung menghindar bertemu dengan beliau. Namun

beliau sering pula meminta penulis untuk melaporkan kemajuan studi penulis. Sungguh penulis betul-betul merasa diperhatikan baik sebagai mahasiswanya maupun sebagai kolega beliau di kantor.

8. Kedua orang tua, almarhum Abah dan almarhumah Ummi (H. Masykur dan Hj. Asiyah). Penulis sangat yakin hanya karena kerja keras sekaligus doa-doa tulus yang telah dipanjatkan mereka berdua, penulis berkesempatan menikmati pendidikan tinggi dan mampu menyelesaikannya hingga tamat. Juga kepada saudara-saudaraku terkasih yang namanya tidak sempat disebutkan satu persatu, dari lubuk hati yang paling dalam terimakasih sebesar-besarnya untuk kalian semua yang telah memberikan dukungan penuh dalam menempuh perjalanan studi ini, baik secara moril maupun materiil.
9. Suami tercinta, H. Ahmad Thalhah, M.Ag. yang tiada pernah bosan mendampingi dan mendukung penulis. Pengorbanannya yang tulus semakin nyata ketika merelakan penulis untuk merantau ke negeri seberang dan meninggalkannya seorang diri, yang di tengah-tengah kesibukannya bekerja menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, beliau juga berperan sebagai *single parent* dalam mengasuh dan membimbing anak kami yang masih balita selama dua semester. Semua ini dilaluinya tentu tidaklah mudah. Melalui dukungannya yang super sabar, tanpa diragukan beliau telah memberikan peluang kepada penulis untuk meningkatkan kapasitas keilmuan agar semakin terbuka luas. Semoga Allah yang membalas seluruh amal kebaikan beliau. Juga peluk cium kepada ananda tercinta, Ahmad Syafiq Lazuardy el-Islamy (Izur) yang telah berjauhan dengan ibunya dalam kurun waktu yang tidak sebentar untuk anak seusianya.
10. Seluruh guru, dosen, kolega, teman, sahabat, maupun kerabat yang namanya tidak sempat disebutkan satu persatu. Terimakasih yang sedalam-dalamnya atas seluruh dukungan, doa, motivasi dan sebagainya, sehingga karya disertasi ini menjadi kenyataan.

Sebagai orang yang percaya akan arti sebuah kerjasama maka penulis yakin, karya ini tidak akan pernah terwujud tanpa dukungan, keikhlasan, dan segala macam bentuk bantuan baik moril maupun spiritual mereka semua, semoga keberkahan selalu menyertai kita semua. Saran dan kritikan yang konstruktif demi perbaikan karya ini ke depan penulis harapkan dari segenap pembaca budiman. Salam hangat dan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2019

Penulis



Muzaiyana



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Rektor	ii
Yudisium	iii
Dewan Penguji	iv
Pernyataan Keaslian dan Bebas Plagiarisme	v
Pengesahan Promotor	vi
Nota Dinas	vii
Abstrak	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xviii
Kata Pengantar	xxii
Daftar Isi	xxvi
Daftar Gambar	xxix
Daftar Tabel	xxx

BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Kerangka Teori	17
1. Gerakan Tarekat	18
2. Gerakan Sosial-Keagamaan	19
3. <i>Continuity and Change</i>	20
4. Hubungan Doktrin dan Perilaku Keagamaan	21
G. Metode Penelitian	27
1. Sumber Pustaka	28
2. Sumber Lapangan	29
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : PROFIL SINGKAT TAREKAT TIJANIYAH	35
A. Asal-Usul Tarekat Tijaniyah	35
1. Biografi Pendiri Tarekat Tijaniyah ...	36
2. Sumber Ajaran Tarekat Tijaniyah	43

B. Ajaran-ajaran dan Ritual Tarekat Tijaniyah	47
1. Żikir dan Wirid	48
2. Tawāşul	58
3. Şalawat Fātih	66
C. Silsilah Tarekat Tijaniyah dan Kedudukan Syekh Ahmad Tijani.....	82
 BAB III : MASYARAKAT MADURA DI PROBOLINGGO.....	95
A. Gambaran Umum Geografis.....	95
B. Perkembangan Sosial Budaya.....	99
1. Tradisi, Relasi dan Interaksi Sosial	99
2. Dinamika Pendidikan	116
3. Kehidupan Sosial Keagamaan.....	131
C. Probolinggo: Pusat Tarekat Tijaniyah Jawa Timur	142
 BAB IV : TAREKAT TIJANIYAH DI PROBOLINGGO.....	151
A. Asal-Usul Tarekat Tijaniyah di Probolinggo.....	151
1. Pendiri Tarekat Tijaniyah	151
2. Sanad Tarekat Tijaniyah	195
3. Lambang: Identitas Tarekat Tijaniyah	204
B. Komunitas Tarekat Tijaniyah	210
1. Muqaddam	211
2. Murid	228
3. Muhibbin.....	231
 BAB V : AKTIVITAS SOSIAL KOMUNITAS TAREKAT TIJANIYAH DI PROBOLINGGO.....	233
A. Sosial Keagamaan.....	233
B. Pendidikan	241
C. Sosial Politik.....	248

BAB VI : PENUTUP	257
A. Simpulan	257
B. Saran-saran	265
DAFTAR PUSTAKA	267
LAMPIRAN-LAMPIRAN	279
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	307



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Skema Gambaran Langkah-langkah Penelitian, 32

Gambar IV.1 Lambang Tarekat Tijaniyah, 210



DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Emigrasi dari Madura pada Tahun 1930, 106
Tabel III.2	Emigran Madura Di Jawa Timur Tahun 1930, 106
Tabel III.3	Kualitas Masyarakat Madura yang Berhaji, 141
Tabel IV.1	Data Jamaah Haji Masyarakat Indonesia, 170
Tabel V.1	Kegiatan-kegiatan <i>Iedul Khatmi</i> yang Pernah Dilaksanakan, 239
Tabel V.2	Karya-karya yang Dikembangkan oleh Tarekat Tijaniyah, 243

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskusi tentang tarekat memang bukanlah tema baru, tetapi ia akan selalu menjadi pembahasan aktual dan tidak pernah basi. Mengingat salah satu kunci awal keberhasilan Islam berkembang di Indonesia adalah karena Islam yang dikenalkan para da'i telah diwarnai nuansa tasawuf. Tercatat dalam sejarah, gerakan tarekat tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai keberagamaan *ansih*, namun juga memiliki potensi sosial, ekonomi, kultural dan politik.¹ Dalam konteks gerakan sosial keagamaan, dapat pula dipahami bahwa gerakan tarekat sebagai salah satu upaya untuk mengaktualisasikan ajaran dan nilai-nilai agama dengan pendekatan tasawuf secara kolektif dalam berbagai lini kehidupan masyarakat. Dari sudut pandang ini, tasawuf diakui telah memiliki kontribusi berharga bagi perkembangan Islam dan percaturan politik di dunia Islam, termasuk di dalamnya bagi sejarah perkembangan Islam di wilayah Nusantara. Tasawuf telah menjadi sarana dalam menterjemahkan atau mentransfer nilai-nilai etik spiritual agama ke tengah-tengah masyarakat nusantara. Di sinilah selanjutnya tarekat seringkali menjadi wadah dalam mengartikulasikan kepentingan-kepentingan tertentu yang sarat dengan kekuasaan tertentu.

Eksistensi tarekat pada abad ke-20 semakin dirasakan memiliki makna penting dalam pembentukan sebuah *nation state* independen yang mandiri dan membebaskan umat dari tekanan-tekanan penjajahan. Melalui kontribusi dan kekuatan massa serta semangat yang menggelora para pendukung tarekat tersebut, maka isu tarekat yang semula sebagai wadah penyucian jiwa *ansih* dan pengamalan nilai-nilai esoteris Islam

¹ M. Muhsin Jamil, *Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Sufi Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), viii.

secara individual telah mengalami pergeseran ke arah yang lebih fundamental, yaitu gerakan memperjuangkan hak-hak kemanusiaan yang bermartabat dengan berupaya mengusir para penjajah. Kesadaran tersebut dibangun dan telah berhasil membangkitkan semangat masyarakat untuk berjuang menuju perubahan-perubahan sosial. Dengan kata lain, implementasi tasawuf yang pada awalnya hanya terbatas pada pola-pola perilaku hidup zuhud yang ditempuh secara konsisten oleh orang-orang pada generasi awal, lambat laun menjadi suatu gerakan massa yang terorganisir ke dalam suatu “institusi” yang kemudian dikenal dengan istilah tarekat. Namun seiring dengan perjalanan waktu gerakan tarekat ini pun mengalami perkembangan, ia tidak hanya menjadi wahana pemahaman keagamaan tetapi menjadi suatu gerakan politik praktis dengan mengusung sebuah nilai perjuangan dalam ikatan ideologi dan pemikiran aliran keagamaan tertentu.

Gerakan-gerakan tarekat sesungguhnya telah dilatarbelakangi oleh spirit dalam memperjuangkan martabat umat Islam sebagai satu kesatuan sebuah bangsa yang merdeka dalam bingkai *independent state* dan terbebas dari tekanan-tekanan bangsa asing. Dengan demikian semangat persatuan dan kemerdekaan dikobarkan untuk menumpas dan melawan penjajahan di atas bumi. Gagasan-gagasan demikian muncul dengan berpijak pada *frame* doktrin dan nilai-nilai yang bersumberkan dari nilai-nilai etik Islam.² Fenomena itu mudah

² Setidaknya dapat dijumpai beberapa dalil yang dipahami dalam Islam yang menjadi sumber motivasi kuat, baik yang ada di dalam Alquran ataupun hadist untuk berperang melawan orang-orang kafir. Diantaranya firman Allah di dalam surat an-Nisa’ ayat 76 dan 104 atau ada dalil yang diyakini sebagai hadist, yang berbunyi sebagai berikut *حب الوطن من الايمان* (bahwa cinta tanah air itu adalah bagian dari iman). Walaupun menurut ash-Shaghani nilai hadist ini *maudlu’* namun seringkali menjadi efektif untuk membakar semangat jihad umat baik dalam berperang mengusir penjajah maupun untuk membangkitkan semangat perjuangan. Lihat Muhammad Nashiruddin al-Albany, *Silsilatul Aha>di>s/ ad}-d}a’i>fah wal-Maud}u>’ah wa As|a>rus sayyi’ fi>l ummah*, edisi Terj. dengan judul “*Silsilah Hadist Dhaif dan Maudhu’*”, jilid 1 ”Pentj. A.M. Basalamah, hadist no.36, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 56.

dipahami, tatkala amalan-amalan tasawuf yang semula bersifat individual, lalu mengalami perubahan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir secara spiritual ke dalam wadah tarekat. Dari sinilah, massa (baca: para pendukung tarekat) dengan mudah digiring dan diarahkan secara massif menjadi suatu gerakan sosial yang memiliki spirit dan kekuatan politik dan tentu saja memiliki potensi perubahan-perubahan atau *social change* sesuai cita-cita, arahan atau petunjuk masing-masing syekhnya selaku pemimpin tarekat. Termasuk untuk meraih kedaulatan dan kemerdekaan baik sebagai manusia yang bermartabat maupun sebagai bangsa yang merdeka.

Diantara beberapa contoh terhadap fenomena di atas antara lain, gerakan tarekat Syafawiyah yang muncul pada abad ke-13 di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan.³ Tarekat ini berkembang pesat dan pengaruhnya cukup besar hingga mencapai wilayah Persia, Syiria, dan Anatolia. Mursyid tarekat Syafawiyah, Syekh Safiuddin, mengutus seorang wakilnya, yang bergelar *khalifah*, untuk membina para pengikutnya yang berada di luar wilayah Ardabil.⁴ Lalu tibalah wakilnya itu di sebuah wilayah yang dituju, dan seiring perjalanan waktu, animo masyarakat terhadap Tarekat Syafawiyah semakin meningkat, lalu khalifah yang diberi mandat Syekh Safiuddin ini, diangkat menjadi seorang komandan perang.⁵ Dengan demikian tarekat ini pun mulai bergerak di wilayah politik praktis dan turut andil dalam mendirikan suatu kekuasaan atau kerajaan yang berdaulat. Kecenderungan ini semakin terlihat secara konkrit pada masa kepemimpinan al-Junaid (1447-1460 M).⁶ Untuk selanjutnya dalam sejarah Islam dikenal sebagai Dinasti Syafawiyah, dan kelak dinasti ini tercatat sebagai suatu

³ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islam II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 128.

⁴ Hamka, *Sejarah Umat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 60.

⁵ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), 284.

⁶ Yatim, *Sejarah*, 139. Lihat pula PM Holt, dkk (ed), *The Cambridge History of Islam*, Vol.I A (London: Cambridge University Press, 1970), 394.

dinasti yang memiliki andil tidak kecil dan layak diperhitungkan dalam percaturan perkembangan politik di dunia Islam. Nama Dinasti Syafawiyah pun cukup populer karena telah dicatat sejarawan sebagai dinasti yang turut mewarnai perkembangan peradaban dunia Islam.

Tarekat lain yang juga bergerak di kancah politik adalah Tarekat Sanusiyah. Tarekat ini didirikan oleh Muhammad ibn Ali al-Sanusi, yang lahir di Al-Jazair (1787-1859 M). Gerakan tarekat Sanusiyah ini pun mengalami perkembangan secara pesat, di wilayah-wilayah Cyreinaica, Tripolitania, dan Afrika Tengah.⁷ Di Libya, Tarekat Sanusiyah mendapat dukungan warga Kurdi dan telah berhasil secara gemilang dalam melawan dan mengusir penjajah Inggris dan Itali, yang kemudian mampu membawa negeri itu menjadi negeri Libya modern yang berdaulat.⁸

Selanjutnya gerakan tarekat Tijaniyah ini juga amat menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Tijaniyah selain populer sebagai salah satu tarekat unik, tarekat ini pun memiliki basis massa di beberapa negara di dunia Islam. Tarekat yang diafiliasikan kepada nama pendirinya, Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Tijani (1150-1230H/1737-1815M) yang lahir di ‘Ain Madi, Aljazair Selatan,⁹ tarekat ini ternyata justru mengalami perkembangan pesat dan cukup memiliki pengaruh kuat di Maroko.¹⁰ Terbukti dengan diangkatnya, Syekh

⁷ “Tarekat Sanusiyah,” dalam *The Encyclopedia Americana*, ed. Francis Lieber, Vol.14. (Canada: American Cooperation, 1978), 248.

⁸ Alwi Shihab, *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2001).177. Lihat pula artikel karya Martin van Bruinessen, “Tarekat Dan Politik: Amalan Untuk Dunia Atau Akherat” di Majalah “Pesantren” vol. IX. no. 1 (1992), 3-14.

⁹ HAR.Gibb, (ed.) “Ahmad Tijani” dalam *Shorter Encyclopedia of Islam*, (Leiden-New York: E.J. Brill, 1991), 592-594.

¹⁰ Salah satu artikel yang menggambarkan perkembangan tarekat Tijaniyah di Maroko, karya Andrea Brigalia, *Sufi Revival Islamic Literacy: Tijani Writings in Twentieth-Century Nigeria*, dari University of Cape Town. Diakses pada tanggal 21 Maret 2016. https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=15891694304772166446&hl=id&as_sdt=0,5

Ahmad Tijani sebagai penasihat pribadi sang raja saat itu, Moulay Sulaiman. Dengan demikian maka atas dukungan penguasa saat itulah, Syekh Ahmad dapat menyebarkan tarekat Tijaniyah ini secara leluasa dan mudah diterima masyarakat tanpa aral berarti. Di Maroko ini pula Syekh Ahmad Tijani meninggal dunia dan dimakamkan di sana. Oleh karena itulah sampai saat ini Maroko menjadi pusat perkembangan tarekat Tijaniyah di dunia dan telah memiliki daya tarik tersendiri untuk diamalkan oleh segenap pengikutnya di berbagai negara. Para penganut tarekat Tijaniyah pun masih dapat menjumpai beberapa anak keturunan sang pendiri tarekat ini di Maroko. Pengaruh dan daya tarik tarekat ini mengalami kemajuan yang cukup progresif. Terbukti para pelajar muslim (termasuk mereka yang berasal dari Indonesia) yang menuntut ilmu di sana, banyak yang tertarik untuk mengenali dan mempelajarinya, dimana di antara mereka ada yang memutuskan menjadi pengikutnya serta bersedia melakukan *bai'at* terhadap tarekat Tijaniyah ini, di bawah bimbingan para syekh tarekat yang mumpuni di sana.¹¹

Dalam situasi dan kondisi tertentu, tarekat Tijaniyah pun pernah berperan menjadi suatu gerakan massa yang cukup frontal dan heroik, yakni ketika tarekat ini menjadi salah satu pioner dalam melakukan pengusiran dan menentang penjajahan Perancis atas wilayah Afrika Utara.¹² Di wilayah Afrika gerakan-gerakan tarekat Tijaniyah di bidang politik sangat besar artinya bagi para penganutnya. Penting dicatat

¹¹ Ahmad Shohib Muttaqin, adalah salah satu mahasiswa alumni Maroko menceritakan, bahwa ia mengenal dan berbaiat tarekat Tijaniyah ketika ia sedang studi di Maroko. Saat ini dia menjadi penganut setia tarekat Tijaniyah, dan sering pula mendampingi para syekh Tijaniyah dari luar negeri (Arab, Mesir, Maroko, dll) yang berkunjung ke Indonesia. Muttaqin berprofesi sebagai salah satu staff pengajar di perguruan tinggi Islam swasta di kota Demak, Jawa Tengah. Wawancara pada tanggal 21 Maret 2015.

¹² Nina M. Armando (et.al), "Tarekat Tijaniyah," dalam *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 2005), 80.

pula, bahwa di Afrika Barat tarekat Tijaniyah pernah mencapai kesuksesan secara gemilang, terbukti dengan berdirinya negara Islam Tijaniyah yang digagas oleh Al-Hajj Umar Tal (1794-1864), ia seorang tokoh Tijaniyah yang namanya sangat populer pada abad 19 di wilayah Senegal, Guinea, dan Mali.¹³

.....Pada akhirnya, Umar ‘Tal mendirikan negara IslamTijaniyyah yang terorganisir, yang menjalankan syariah sebagaimana yang dipahaminya dari sudut pandang wawasan mistik, dan tidak hanya terbatas pada kajian hukum eksoterik. Dia menyadari adanya bahaya rasa cinta yang berlebihan kepada kekuasaan duniawi terhadap moralitas, dan dia sering menjalankan pengasingan diri (*khalwat*) yang biasa dilakukan kaum sufi dalam usahanya mengatasi godaan-godaan. Dia wafat dalam peperangan melawan sesama muslim, yang sebagian besar berasal dari aliran Qadiriyyah. Beberapa laporan menyebutkan bahwa Umar ‘Tal mungkin bunuh diri dengan menembakkan senapan ke tubuhnya. Anak-anaknya melanjutkan memerintah negara at-Tijani sampai 1893, ketika pada akhirnya ditaklukkan oleh Perancis.¹⁴

Realitas di atas menunjukkan bahwa betapapun tarekat Tijaniyah tidak hanya berperan dalam bidang dakwah saja, namun juga menjadi media dalam menyatukan semangat masyarakat untuk melawan rezim atau penguasa yang dzalim seperti penjajah.

Sementara kondisi tarekat Tijaniyah di wilayah Jawa Timur ini, menjadi salah satu bagian dari pola pemahaman keberagaman yang sangat bermakna bagi masyarakat Madura. Terbukti hingga kini, para penganut tarekat Tijaniyah di Jawa Timur masih didominasi masyarakat etnis Madura. Tampak mereka setia sebagai *Ikhwan*, penganut tarekat yang aktif mengamalkan ajaran-ajaran dan dzikirnya. Fenomena ini

¹³ Elizabeth Sirriyeh, *Sufi dan Anti Sufi*, (Yogyakarta: Pustaka sufi 2003), 25.

¹⁴ *Ibid.*

memunculkan sebuah *curiosity* dalam diri penulis, yang kemudian terdorong untuk menuangkannya ke dalam gagasan penelitian disertasi ini. Mengingat animo masyarakat Probolinggo terhadap tarekat ini lumayan tinggi, menyebabkan beberapa spekulasi yang terbayang di dalam benak penulis, mulai dari aspek sang syekh tarekat, jamaahnya maupun ajaran-ajarannya. Bahwa asumsi ataupun analisa-analisa itulah yang akan penulis cermati dalam riset ini, sebagai langkah awal untuk merekonstruksi kajian historis tarekat Tijaniyah secara ilmiah dan akademik.

Sebenarnya selain tarekat Tijaniyah, di Jawa Timur terdapat beberapa tarekat yang berkembang, diantaranya adalah Tarekat Samaniyah, Qadiriyyah, Syadziliyyah, Syattariyyah, Khalwatiyyah, Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) dan lain sebagainya. Namun demikian di wilayah kabupaten Probolinggo, Tijaniyah banyak dianut oleh masyarakat Madura. Di Probolinggo inilah, merupakan suatu wilayah yang menjadi lahan subur berkembangnya tarekat Tijaniyah, yang terwujud ke dalam bentuk kegiatan-kegiatan keberagamaan sehari-hari, yang meliputi; khataman, barzanjian, manaqiban, yasinan, tahlilan, dan lain sebagainya.

Selain beberapa peran yang dipaparkan di atas, tarekat Tijaniyah juga pernah menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Islam, yang kemudian menuai polemik atau konflik di kalangan elit tarekat. Sebagaimana yang terjadi di wilayah Jawa Timur. Menarik analisa yang disampaikan oleh Bruinessen, bahwa konflik-konflik yang muncul pada masa itu dipicu oleh unsur kecemburuan dari kalangan tarekat lain. Tarekat-tarekat itu merasa tersaingi dengan kemajuan dan perkembangan yang pesat dari tarekat Tijaniyah ini.¹⁵ Dimana secara kuantitatif pengikut tarekat Tijaniyah ini dilihat semakin

¹⁵ Bahkan di Jawa Barat pun tarekat Tijaniyah ini mendapatkan perlawanan dari beberapa tarekat lain yang merasa terancam kedudukannya, seperti tarekat Naqsyabandiyah, Qadiriyyah, Syattariyyah, Syadziliyyah dan Khalwatiyyah. Lihat Pijper, *Fragmenta Islamica*, 89.

meningkat, karena telah terjadi konversi dari pengikut tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah beralih ke tarekat Tijaniyah dan tentu saja hal ini dianggap sebagai suatu ancaman serius bagi eksistensi tarekat lainnya. Konflik tak terhindarkan justru muncul di kalangan para elit bukan di tingkat *grass root* sebagai pendukung tarekat yang berbeda tersebut. Saling klaim kebenaran dan menyebut yang lain adalah salah, turut memperuncing perselisihan dan perbedaan pilihan terhadap tarekat tersebut. Masing-masing pengikutnya bertahan dan memilih sesuai dengan pendapat kiai yang dipedominya. Umat Islam pun nyaris pecah dan menjadi korban “pertikaian” para elit tersebut.

Oleh karena itu, tema dalam penelitian ini adalah terfokus pada sejarah gerakan tarekat Tijaniyah di dalam Masyarakat Madura di Probolinggo, baik dari aspek pembawa gagasannya, diseminasi ajarannya yang mencakup doktrin-doktrin yang telah dikembangkan di kalangan masyarakat pengikutnya. Selain itu aspek-aspek yang terkait dengan karakteristik, tradisi dan sistem *belief* keberagamaan yang dianut oleh masyarakatnya juga tak luput dari kajian ini. Penelitian ini merupakan penelitian historis dengan menggunakan pendekatan analitis-kritis dan berupaya untuk mengungkap dengan jelas aspek-aspek apa saja yang menjadikan tarekat Tijaniyah begitu diminati oleh masyarakat Madura di wilayah kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Adapun komunitas Madura di wilayah Jawa Timur yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah pengikut tarekat Tijaniyah yang tinggal di wilayah Probolinggo. Mengingat tarekat Tijaniyah ini tumbuh pesat dan di daerah tersebut terdapat pengikut Tijaniyah terbesar di Jawa Timur, sehingga tidaklah berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa wilayah ini sebagai pusat berkembangnya tarekat Tijaniyah di Jawa Timur. Tarekat Tijaniyah walaupun seringkali diterpa berbagai tantangan namun hingga kini tarekat ini di kalangan etnis Madura di

wilayah Probolinggo, Jawa Timur tetap eksis, setidaknya bertahan sampai penelitian ini dibuat.

Penulis berargumentasi bahwa antusiasme masyarakat Madura dalam mengikuti tarekat Tijaniyah ini adalah tidak hanya dapat dilihat dari aspek politik maupun ekonomi, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh ilmuwan sebelumnya, namun dapat pula diteliti dari aspek doktrin-doktrin yang telah ditawarkan oleh tarekat ini, sekaligus juga melihat pada aspek relasi, tradisi, pola maupun *background* kultur keberagamaan masyarakat Madura sebagai penganutnya. Karena dalam asumsi penulis, doktrin-doktrin yang telah ditawarkan Tijaniyah, dijumpai pula didalam kultur masyarakat Madura. Salah satu contohnya adalah, keyakinan bahwa jenazah dari jamaah tarekat ini apabila kelak meninggal dunia maka akan berbau wangi, sebagai akibat dari kehadiran Nabi pada waktu mereka *naza>* ' (detik-detik akan menemui ajalnya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari serangkaian pemikiran yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka terdapat beberapa problema teoretik sebagai berikut. Pertama, gerakan tarekat Tijaniyah di wilayah Jawa Timur ini hadir di tengah-tengah masyarakat yang telah mengenal dan sebagian telah mengikuti tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN). Namun seiring dengan perjalanan waktu, kehadiran tarekat Tijaniyah ini seolah-olah dipandang sebagai saingan yang cukup berat dalam merebut hati masyarakat pengikutnya. Kedua, setelah sekian lama masyarakat berinteraksi dan mengenal karakteristik tarekat Tijaniyah, fakta sejarah berbicara bahwa para pengikut TQN banyak yang berpindah dan mengikuti tarekat Tijaniyah. Tentu saja hal ini menimbulkan reaksi dan ketegangan-ketegangan yang agak mengganggu keharmonisan di kalangan elit pendukung tarekat tersebut. Ketiga, terdapat perbedaan ajaran yang cukup prinsip

yang telah dikembangkan oleh gerakan tarekat Tijaniyah, dimana ajaran tersebut telah diasumsikan oleh tarekat lainnya sebagai salah satu strategi politik yang memiliki dampak sosial cukup besar bagi perubahan keanggotaan kedua tarekat tersebut. Keempat, Afiliasi politik praktis guru tarekat telah turut serta mempunyai dampak perubahan yang cukup signifikan bagi masing-masing tarekat. Kondisi tersebut telah memberikan support penting bagi munculnya dinamika tarekat dan semakin mempertegas betapa dominannya peranan seorang mursyid bagi perkembangan dan kemajuan suatu tarekat.

Oleh karena itulah maka penelitian ini ingin menjawab tiga pertanyaan pokok berikut ini:

1. Bagaimana profil tarekat Tijaniyah?
2. Mengapa tarekat Tijaniyah di wilayah Probolinggo banyak diikuti oleh Masyarakat Madura?
3. Bagaimana peranan guru tarekat Tijaniyah dalam melakukan gerakan-gerakan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian disertasi ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan profil, sejarah dan proses perkembangan gerakan tarekat Tijaniyah di kalangan masyarakat Probolinggo, Jawa Timur.
2. Menjelaskan secara kausalitas ketertarikan masyarakat Madura di Jawa Timur terhadap tarekat Tijaniyah ini, mengingat mayoritas pengikutnya adalah suku Madura yang ada di wilayah Probolinggo, Jawa Timur.
3. Menjelaskan relasi atau hubungan tarekat Tijaniyah dengan tarekat lainnya yang eksis dan berkembang di wilayah masyarakat Madura, Probolinggo, Jawa Timur. Mengingat pada sekitar tahun 1980-an tarekat Tijaniyah ini mengalami ketegangan dengan kelompok tarekat lainnya, untuk tidak menyatakan konflik.

4. Menganalisis peranan *muqaddam*, selaku aktor dalam membesarkan tarekat Tijaniyah di kalangan masyarakat Madura di Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam karya disertasi yang fokus bahasannya tentang gerakan tarekat Tijaniyah di wilayah masyarakat Probolinggo, Jawa Timur ini kelak diharapkan berguna bagi masyarakat luas. Diantaranya secara konseptual dapat menjelaskan tentang dinamika tarekat yang tidak hanya memiliki nilai-nilai spiritual dan nuansa etik keagamaan tetapi juga memiliki kecenderungan untuk selalu berdialektika secara terus-menerus dengan perkembangan realitas sosial, politik dan budaya. Gerakan tarekat manakala dipahami sebagai suatu intepretasi dalam upaya mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam tataran praktis, maka ia memiliki potensi untuk memunculkan perbedaan-perbedaan antara satu tarekat dengan yang lainnya.

Kegunaan atau kontribusi signifikan dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mencapai beberapa point penting berikut ini; Pertama, karya ini turut memperkuat riset-riset terdahulu tentang masyarakat Madura, bahwa seorang kiai memiliki peranan yang sangat penting tidak hanya dalam membentuk pola-pola dan model keberagamaan suatu masyarakat. Namun pilihan-pilihan politiknya pun ternyata memiliki dampak yang cukup besar tidak hanya bagi pandangan politik masyarakat pendukungnya, tetapi juga dalam aspek keberagamaannya. Kedua, memberikan eksplanasi historis mengenai perkembangan tarekat Tijaniyah di Jawa Timur bahwa selain karena faktor politik, penting pula melihat aspek gerakan sosialnya. Dimensi politik, ekonomi dan sosial adalah bagian penting bagi dinamika perkembangan tarekat di dunia Islam yang tidak bisa diabaikan. Demikian pula dimensi doktrin yang ditawarkan tarekat Tijaniyah kepada segenap pengikutnya, mampu memberikan kekuatan *spiritual*

plus bagi para jama'ahnya, sehingga mereka memiliki interest mendalam untuk bergabung dengan tarekat ini. Diskursus isu sejumlah pahala besar dan berlipat, doktrin tentang keselamatan di akhirat kelak serta adanya jaminan surga bagi para pengikutnya hingga tujuh generasi, adalah bagian dari ajaran Tijaniyah yang cukup menarik perhatian masyarakat luas.

Ketiga, memberikan penjelasan mengenai peran dan pola interaksi hubungan tarekat Tijaniyahdi tengah-tengah masyarakatdengan tarekat lainnya, yang mengalami pasang-surut bahkan pernah memanaskarena konflik tak terhindarkan terjadi di kalangan sesama penganut tarekat. Realitas menyatakan bahwa dukungan dan tantangan terhadap tarekat Tijaniyah ini seringkali menghampirinya. Keempat, memberikan penjelasan ilmiah bahwa tarekat sebagai suatu jalan yang telah ditempuh para pengikutnya agar supaya semakin dekat kepada Allah, ternyata telah mengalami dialektika yang terus-menerus baik secara politik, sosial, kultur ataupun budaya yang telah dimiliki masyarakat setempat, sesuai dengan kebutuhan lokal dan zamannya. Dan kelima, menjelaskan bahwa kharisma seorang syekh atau guru tarekat (dalam konteks tarekat Tijaniyah lebih dikenal dengan sebutan *muqaddam*) memiliki pengaruh dominan dalam menggerakkan masyarakat pendukungnya. Dengan demikian, maka secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi para pemegang otoritas keagamaan dalam membuat alternatif kebijakan dan keputusan-keputusan yang terkait dengan kehidupan keberagamaan masyarakat luas.

Salah satu yang menjadi harapan dari keberhasilan penelitian ini, kelak dapat memberikan kontribusi berharga, dengan semakin bertambahnya referensi hasil penelitian dan pustaka tentang perkembangan tarekat di Indonesia, khususnya tarekat Tijaniyah, yang dapat dipertanggungjawabkan secara historis-akademis, terutama yang tumbuh dan eksis di wilayah Jawa Timur.

E. Kajian Pustaka

Karya-karya yang berkaitan dengan tema-tema tarekat di Indonesia sangatlah banyak, dengan fokus bahasan yang amat beragam pula. Berikut beberapa penelitian terdahulu, hasil kajian penulis, yang diasumsikan cukup relevan dengan kajian penelitian karya ini. Hal ini dilakukan tentu saja sebagai upaya *positioning* terhadap karya penelitian yang akan penulis lakukan agar menjadi jelas signifikansi dan perbedaan-perbedaannya dengan karya penelitian sebelumnya.

Salah satu ilmuwan dan peneliti kawakan yang berasal dari Belanda, Martin Van Bruinessen, telah menulis suatu artikel yang berjudul “*Tarekat and Tarekat Teachers in Madurese Society*”.¹⁶ Di dalam artikel tersebut dia menjelaskan, beberapa guru dan ulama tampaknya memiliki peran penting dalam kelahiran, pertumbuhan dan perkembangan tarekat Tijaniyah di wilayah masyarakat Madura. Bruinessen juga mengungkapkan bahwa konflik tarekat di wilayah Jawa Timur khususnya, tidak terlepas dari konflik internal keluarga. Mereka yang terlibat konflik, masing-masing memiliki pesantren, keduanya menjadi pendukung tarekat yang tidak sama, serta memiliki pengaruh kuat bagi masing-masing masyarakat pengikutnya. Nama-nama kiai penganut tarekat pun juga disebutkan secara detail, dan menguraikan pula tentang peranan dan keterlibatannya di dalam konflik. Kontribusi Bruinessen adalah melihat bahwa aspek figur seorang kyai memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan tarekat Tijaniyah di Jawa Timur. Kajian ini tentu memiliki relevansinya yang begitu penting bagi pembahasan dalam disertasi ini, yang menekankan bahwa perkembangan tarekat Tijaniyah sarat diwarnai dengan berbagai kepentingan yang menungganginya.

¹⁶ Bruinessen, “Tarekat and Tarekat Teachers”, 91-117.

Diantara kontribusi penulis dalam riset ini adalah, jika Bruinessen melihat ketegangan antar kelompok tarekat (yang melibatkan Tijaniyah Vs. TQN) di Jawa Timur pada tahun 1984, sebagai konflik keluarga karena adanya persaingan untuk memperoleh *follower*, maka dalam riset ini penulis melihat gerakan tarekat Tijaniyah dalam persepektif nilai-nilai yang melandasinya. Suatu gerakan keagamaan tidak mungkin muncul tanpa adanya nilai yang diperjuangkan, sebagaimana yang tertera di dalam kitab *muniyatul murid* dan *Jauharatul ka>mal*. Dan manakala Bruinessen melihat masyarakat Madura bergabung dengan Tijaniyah sebagai akibat dari kekecewaannya terhadap kiai Mustain yang menyeberang ke partai Golkar, maka riset ini memandang terdapat peran-peran strategis dalam konteks media yang ditawarkan oleh kaum Tijaniyah agar supaya masyarakat Madura mengenalnya.

Selanjutnya terdapat karya penting lainnya yang seringkali menjadi bahan rujukan bagi para peneliti berikutnya terkait dengan tema Tarekat Tijaniyah di Indonesia, adalah sebuah buku yang ditulis oleh peneliti senior yang cukup mumpuni, G.F.Pijper, dengan judul *Fragmenta Islamica*.¹⁷ Buku ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga dengan mudah bisa diakses oleh para pelajar yang membutuhkannya. Tampak bahwa karya ini merupakan jenis referensi tertua diantara buku-buku yang menginformasikan mengenai awal mula Tarekat Tijaniyah di Indonesia dan menjadi karya pertama yang banyak dirujuk oleh para penulis berikutnya di Indonesia.

Penelitian yang ditulis A. G. Muhaimin, *The Islamic Traditions of Cirebon: Ibadat and Adat Among Javanese Muslims* ini merupakan karya disertasi di ANU (*The Australian National University*) dalam bidang Antropologi

¹⁷ G.F. Pijper, *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, Terj. Tudjimah, (Jakarta: UI Press, 1987).

pada Juli 1995 dan diterbitkan pada 2006.¹⁸ Khususnya yang tertera di dalam bab 8, Muhaimin menjelaskan tentang perkembangan sosial keagamaan yang eksis di kalangan masyarakat Muslim Jawa, khususnya di Cirebon, pada masa awal abad 20. Menurut Muhaimin, bahwa tarekat Syattariyah dan Tijaniyah merupakan dua tarekat yang berkembang pesat di Wilayah Cirebon, dan berpusat di pesantren Buntet. Dengan menggunakan pendekatan penelitian antropologis, Muhaimin mengetengahkan perkembangan tarekat Tijaniyah yang cukup signifikan dan memiliki pengaruh dan lalu menyebar ke wilayah-wilayah lain di Indonesia, termasuk ke Jawa Timur. Dengan demikian maka penelitian yang akan saya bahas, menjadi signifikan untuk diangkat dan sama sekali memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhaimin ini. Mengingat fokus kajiannya memang berbeda, walaupun sama-sama menyinggung masalah-masalah yang berkaitan dengan perkembangan tarekat Tijaniyah.

Penelitian lainnya yang masih relevan dengan kajian penulis adalah karya disertasi yang ditulis oleh Dudung Abdurrahman, dengan judul “Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX”. Karya ini juga menyinggung tentang tarekat Tijaniyah yang berkembang di Garut disamping dua tarekat lainnya, yakni tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya dan tarekat Idrisiyah Pagendingan. Dalam karya ini, si penulistelah melakukan analisis yang cukup tajam, bahwa kaum tarekat mengalami dinamika yang relatif kompleks sekaligus memiliki peran-peran sosial dan politik yang penting baik pada masa penjajahan maupun pada masa-masa kemerdekaan. Selain itu dalam karya ini juga

¹⁸ A.G. Muhaimin, *The Islamic Traditions of Cirebon: Ibadat and Adat Among Javanese Muslims*, (Canberra: ANU Press, 2006), 251-265.

terdapat analisis *mapping* atau klasifikasi model-model gerakan tarekat.¹⁹

Tulisan berikutnya adalah karya penelitian yang berjudul, “Penyebaran Tarekat Tijaniyah di Jawa Tengah dan Jawa Barat” Karya ini merupakan hasil penelitian yang bersifat kolektif dan terdiri dari enam orang peneliti, dimana masing-masing peneliti menulis tentang studi kasus tarekat Tijaniyah di daerah yang dianggap sebagai pusat gerakan tarekat Tijaniyah. Diantaranya adalah perkembangan tarekat Tijaniyah yang ada di wilayah berikut ini: (a) Desa Martapa Kulon, Kecamatan Astanajapura, Cirebon, oleh Abdul Mubarak. (b) Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, oleh Yusriati. (c) Kabupaten Garut, Jawa Barat, oleh Bisri Rochani. (d) Kecamatan Jatibarang, Brebes, Jawa Tengah, oleh Darno. (e) Desa Karang-Anyar, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah oleh Ahmad Sodli. (f) Mencakup sebagian besar daerah-daerah di Jawa Barat dan Jawa Tengah.²⁰ Karya ini tampaknya masih bersifat deskriptif dan memberikan informasi mengenai perkembangan dan latarbelakang eksistensi tarekat Tijaniyah di beberapa wilayah tersebut. Tentu saja, tarekat Tijaniyah sebagai suatu gerakan sosial-keagamaan atau gerakan politik belum disinggung secara signifikan.

Dari sini dapatlah diketahui bahwa kajian yang berkaitan dengan fokus tema dalam penelitian disertasi yang penulis bahas ini, berbeda dengan para peneliti di atas. Terlebih lagi yang berhubungan dengan bagaimana perjuangan tarekat Tijaniyah yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Probolinggo menjadi suatu tarekat yang eksis hingga dewasa ini di tengah-tengah tantangan yang dihadapinya. Hal ini merupakan salah satu bagian dari ragam

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX, Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), 124-206.

²⁰ Abdul Mubarak, dkk., *Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah*, laporan penelitian: Departement Agama RI, 1991.

fenomena sosial keberagaman masyarakat Indonesia yang menarik untuk diangkat dalam karya penelitian disertasi ini. Beberapa informasi baik yang berupa hasil penelitian, seperti jurnal ilmiah, disertasi ataupun artikel-artikel lainnya yang terkait dengan permasalahan tersebut secara komprehensif belum banyak disentuh secara detail. Terdapat hal menarik dalam tarekat Tijaniyah ini, terutama yang terkait dengan pengaruh ajarannya yang secara realitas melampaui para pengikut tarekat ini.²¹ Hal ini dapat dikategorikan sebagai salah satu keberhasilan tarekat Tijaniyah dalam menyebarkan ajaran-ajaran tarekatnya.

F. Kerangka Teori

Karya penelitian tentang gerak tarekat ini penulis pandang sebagai bagian dari suatu proses perkembangan Islam di Indonesia dalam konteks yang lebih luas, dengan menggunakan pendekatan *historical explanations* dalam memahami obyek penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam karya ini adalah fenomena perkembangan tarekat Tijaniyah sebagai suatu peristiwa dan gerakan sosial keberagaman baik dalam perspektif sejarah maupun sosiologis. Dimana tarekat sebagai gerakan sosial memiliki basis massa pendukung yang jelas dan tidak diragukan loyalitasnya, serta mempunyai andil yang tidak kecil dalam turut serta mendiseminasikan dan mengaktualisasikan pandangan-pandangan tarekat sebagai landasan dalam melakukan berbagai gerakan baik gerakan sosial, budaya, agama, maupun politik. Adapun secara spesifik, kerangka teoritik tarekat sebagai suatu gerakan memiliki beberapa

²¹ Misalnya ajaran tentang bacaan *s/ alawat fa> tih*. *S/ alawat* ini sangat populer dan hingga saat ini diamalkan oleh masyarakat luas walaupun mereka tidak menjadi pengikut tarekat Tijaniyah. Sebagian masyarakat tersebut ternyata juga tidak tahu kalau *s/ alawat fa> tih* jini merupakan ajaran tarekat Tijaniyah ini.

elemen penting yang tidak boleh terlupakan, diantaranya adalah:²²

1. Gerakan Tarekat

Sejarah telah membuktikan bahwa tarekat muncul di dunia Islam tidak hanya bergerak dalam bidang keagamaan *ansih* yang hanya berbasis asketisme dan semacamnya, namun juga dalam bidang-bidang lain termasuk dalam politik. Sebagaimana yang dikutip Ajid Thohir,²³ Seyyed Hossain Nasr menyatakan dalam salah satu karyanya:

*Sufis is an active participant in a spiritual path and is intellectual in the real meaning of this word. Contemplation in sufism, the highest form activity, and in fact Sufis has always integrated the active and contemplative lives. That is why many Sufis have been teachers and scholars, artists and scientist, an even statesmen and soldier....*²⁴

Stoddart menyatakan bahwa pada abad ke-19 imperialisme di Eropa selalu menghadapi kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung ke dalam lembaga tarekat ini.²⁵ Dari sini tergambar dengan jelas, bahwa kaum tarekat merupakan bagian dari komunitas yang memiliki potensi strategis dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya baik dalam tataran intelektual, seniman, negarawan, maupun dalam melakukan aksi-aksi yang bersifat perjuangan bela kepentingan nasionalisme di wilayah mana mereka tinggal. Gerakan tersebut teraktualisasi dalam aksi-

²² Abdurrahman, *Gerakan*, 19-41.

²³ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 37

²⁴ Seyyed Hossain Nasr, *The Thariqah, The Spiritual Oath and Its Qur'anic Roots*, dalam *Ideals and Realities of Islam*, (Tk: mandala Paperback, 1979), 132.

²⁵ L.Stoddard, *Dunia Baru Islam*, Terj. Dep. Penerangan RI, (Jakarta: Panitia Penerbit, 1966), 50-61.

aksi nyata dengan mengambil bentuk gerakan perlawanan untuk membela rakyat tertindas dan tanah air yang sedang terjajah. Sebagaimana yang secara singkat telah penulis uraikan pada bagian awal karya tulis ini. Jadi fenomena terekat dapat dipahami sebagai sebuah gerakan sosial yang pada dasarnya telah memiliki kontribusi-kontribusi penting bagi tegaknya moralitas masyarakat, serta *survival* wilayah geografis atau teritorial *nation state* yang merdeka, berdaulat dan bermartabat. Terbukti rekam jejak sejarah mencatat peran-peran mulia yang telah dilakukan oleh para elit terekat yang telah mengorganisir dan menggerakkan para pengikutnya untuk turut serta angkat senjata melawan penjajah. Diantaranya adalah keterlibatan KH. Hasan Mukmin gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur, pada tahun 1903 yang memimpin perlawanan kepada Belanda.

2. Gerakan Sosial-Keagamaan

Mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Jary, Julia dan David Jary, bahwa "*Social movement as any board social alliance of people who are associated in seeking to effect or to block an aspect of social change within a society*"²⁶ Definisi tersebut memberikan penekanan bahwa suatu gerakan sosial terjadi manakala terdapat sekelompok orang yang bergerak untuk melakukan aksi-aksi nyata dalam suatu masyarakat. Adanya perubahan dalam berbagai aspeknya merupakan penekanan dalam suatu gerakan sosial tanpa terkecuali di dalamnya, termasuk yang terkait dengan isu-isu agama. Tampak kata kunci dalam konsepsi gerakan sosial ini dapat penulis simpulkan terdapat tiga hal mendasar, yaitu aktor sebagai motor penggeraknya, cara memberikan pengaruh/organisir massa yang tepat, dan tujuan yang akan dicapai secara bersama-sama. Tentu sekelompok masyarakat tidak akan pernah memunculkan

²⁶ Dictionary of sociology, (1995: 614-615)

gerakan secara spontanitas tanpa adanya unsur penggerak, pemicu serta tujuan bersama yang ingin dicapai. Dalam konteks masyarakat beragama, gerakan sosial keagamaan pada umumnya terlahir dengan berbagai faktor sebagai pencetusnya. Diantaranya adalah isu puritanisme, kepentingan golongan atau kelompok, ideologi, politik dan seterusnya.

3. *Continuity and Change*

Dalam suatu gerakan sosial terdapat suatu idealisme yang dikumandangkan bersama, dan menjadi landasan utama ketika melakukan aksi-aksi perubahan sosial dalam berbagai bentuknya. *Continuity and change* merupakan salah satu konsep pendekatan yang sering dipakai sebagai pisau analisis oleh sejarawan dalam memahami dan menjelaskan suatu gejala sosial yang telah lalu. Teori ini tentu layak menjadi bahan pemikiran yang agak luas dan mendalam guna melakukan deskripsi ulang atau reinterpretasi terhadap suatu peristiwa masa yang telah terlewati atau suatu fakta-fakta sosial yang telah menjadi sejarah. Oleh karenanya, dalam konteks penelitian ini, tarekat Tijaniyah penulis posisikan sebagai suatu fenomena sosial keagamaan yang memiliki akar historis yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari aspek-aspek kausalitas, dan memiliki dampak pada perubahan-perubahan sosial. Dengan mengutip Kuntowijoyo, bahwa penulisan sejarah itu sifatnya sangat kompleks sehingga *the logics of social sciences* amat dibutuhkan untuk mendeskripsikan topik tentang perubahan sosial itu.²⁷

Dalam konteks perubahan sosial, penelitian tarekat Tijaniyah ini sejatinya merupakan diskusi yang sangat luas, dimana secara singkat dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi tercakup ke dalam beberapa poin-poin

²⁷ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2008), 129.

mendasar berikut ini:²⁸ (1) Munculnya proses-proses akulturasi. Dimana faktor-faktor kultural menjadi bagian tak terhindarkan bagi suatu masyarakat dalam melakukan adaptasi terhadap adanya pengaruh dari luar. (2) Seleksi alam merupakan kelanjutan atau respon dari poin yang pertama, mengingat lazimnya akan menimbulkan dua reaksi berbeda dari masyarakat, menerima dan menolak. Sehingga yang semula homogen menjadi heterogen, yang salah satunya berdampak pada konflik sosial. Poin ini menjadi fenomena menarik dalam kasus tarekat Tijaniyah di Probolinggo. (3) Menurut teori F. Tonnies, *social change* tersebut mendeskripsikan sebagai perubahan struktural dari *gemeinschaft* menuju *gesellschaft* atau dalam teori Durkheim dinyatakan sebagai yang berdasarkan solidaritas mekanis ke solidaritas organis. Dimana pandangan kedua tokoh tersebut dapat dikategorikan sebagai perluasan dari konsep yang ditawarkan Spencer, dengan teori *social darwinisme* (4) Munculnya transformasi struktural. Karl marx menyebutnya transformasi ke arah teknologi atau *made of production*. (5) Munculnya fenomena integrasi dan disintegrasi, atau disorganisasi dan reorganisasi. (6) Strukturasi hubungan sosial dalam masyarakat yang kompleks, mengarah pada jaringan sosial yang teraktualisasikan dalam suatu sistem. (7) Gejala inheren dalam perubahan sosial, adalah selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan.

4. Hubungan Doktrin dan Perilaku Keagamaan

Pandangan terakhir ini yang merupakan poin penting yang perlu diperhatikan pula, mengingat terdapat hubungan yang cukup erat antara doktrin dan *performance* masyarakatnya sebagai potrait pemahaman dan interpretasi ke bentuk menjalankan nilai-nilai agama dalam tataran empirik. Meminjam konsep yang ditawarkan oleh R.N.

²⁸ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 159-165.

Bellah,²⁹ bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, tatanan sosial dibangun sedemikian rupa oleh mereka dengan tanpa pernah lepas dari sumber agama yang diyakininya. Tampaknya dalam konteks ini, ajaran-ajaran tarekat Tijaniyah memiliki fungsi-fungsi sosial yang mengikat kelompok masyarakat pengikutnya (para *Ikhwan*), selain juga memiliki fungsi spiritual dan moralitas.

Sementara itu, Evans-Pritchard pun menyatakan bahwa perilaku masyarakat sangat didukung oleh keyakinan dan kepercayaan yang dianutnya. Kepercayaan dan keyakinan itu bersumber dari doktrin agama yang menjadi landasan utama dalam melakukan tradisi, kebudayaan serta berperilaku dalam masyarakatnya.³⁰

Oleh karena itulah makagerakan tarekat Tijaniyah ini bisa dipahami dalam konteks sebagai salah satu sarana dakwah guna menyebarkan dan memperluas ajaran dan nilai-nilai esoterik agama Islam. Sebagai implementasi ajaran agama Islam, maka hampir dapat dikatakan semua tarekat memiliki nilai-nilai eskatologi tertentu, yang masing-masing pendukungnya meyakini sebagai suatu kebenaran. Keyakinan yang tinggi terhadap persoalan yang bersifat eskatologi itulah secara eksplisit telah mengarahkan dan menjadi pemandu para pengikutnya dalam menampilkan sikap, perilaku, dan pandangan-pandangan ataupun ideologi yang dianutnya sepanjang sejarah gerakan tarekat ini. Sebagaimana dalam setiap kelompok masyarakat yang memiliki system *believe*, yang ia diyakini secara bertahun-tahun dan didukung oleh komunitasnya dengan segenap sarana dan seperangkat ritual-spiritualnya. Dalam fenomena gerakan tarekat ini, bagi penulis suatu tarekat merupakan salah satu ekspresi keberagamaan umat

²⁹ Robert N. Bellah, *Tokugawa Religion* (Boston: Beacon Press, 1957), 36.

³⁰ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, Terj. Ali Nor Zaman, (Yogyakarta: Qalam, 1996), 355-356.

Islam yang diaktualisasikannya ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Tarekat yang mewujud dengan berbagai nama, dan dengan ajaran serta nilai yang dikembangkannya, sejatinya merupakan hasil ijtihad seorang syekh, mursyid, muqaddam atau guru tarekat, selaku pendiri, penggagas dan penyebar tarekat itu sendiri. Nilai-nilai tarekat yang dikembangkan tersebut, pada umum berbasis pengalaman individual spiritual dan penghayatan rohani terhadap nilai-nilai Islam dan iman kepada Allah SWT. Untuk kepentingan penyebaran Islam atau dakwah, lalu si penggagasnya menuangkan ide-ide hasil renungan dan ijtihad tersebut ke dalam paradigma keagamaan yang bersifat praksis. Dimensi penterjemahan nilai-nilai ajaran Islam yang sakral dan suci ke dalam bentuk internalisasi empirik masyarakat tentu sangat efektif. Melalui wadah tarekat dengan metode pengajaran teknik berdoa disertai ajaran serangkaian doa-doa melalui lantunan dzikir kepada sang Maha Pencipta, Allah SWT, sebagai upaya pendekatan diri seorang hamba. Itulah yang menjadi salah satu faktor mengapa dari aspek keanggotaannya tarekat pada umumnya bersifat terbuka. Para pengikut tarekat pun amat beragam, baik latarbelakang pendidikan maupun sosial budayanya. Mulai dari kaum intelek sampai kalangan awam yang bahkan mungkin tidak pernah mengalami duduk di bangku sekolahan sekalipun. Sementara jika ditinjau dari aspek profesi, mereka pun beragam seperti pengusaha, dosen, guru, dokter, petani, dan lain sebagainya. Dalam konteks inilah, tarekat Tijaniyah di sini penulis posisikan sebagai sebuah fenomena empirik yang bersifat sosial keagamaan, yang menjadi fokus objek kajian penelitian dengan pendekatan historis.

Penulis berasumsi bahwa doktrin-doktrin yang ditawarkan tarekat Tijaniyah, ternyata telah menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan masyarakat Madura, sehingga selain berbasis aspek politik, sosial dan budaya, juga aspek

doktrin. Penyebaran tarekat Tijaniyah di wilayah Probolinggo ini dapat dinilai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Di wilayah Jawa Timur, etnis Madura inilah yang paling besar dalam mengikuti tarekat ini, sementara etnis lain seperti Jawa atau lainnya tidak begitu banyak. Bahkan dalam kurun waktu tertentu yakni sekitar tahun 1980-an, pernah terdapat semacam promosi bagi ajarannya.³¹ Promosi yang dimaksud adalah suatu *reward* dapat berjumpa dengan Nabi Muhammad SAW. bagi siapapun yang mengamalkan *s}alawat fa>ti{h}*. Hal ini menarik dikaji lebih dalam lagi, karena ternyata belakangan ditemukan di kalangan masyarakat luas, bahwa *s}alawat fa>ti{h}* ini banyak diamalkan masyarakat luas walaupun tanpa mereka pernah tahu sama sekali *s}alawat* yang diamalkan itu merupakan salah satu ajaran pokok dari tarekat Tijaniyah.

Penelitian ini memandang pada aspek doktrin tarekat Tijaniyah yang ditawarkan kepada segenap pengikutnya, dimana dalam sejarahnya tarekat ini pernah menimbulkan keresahan di kalangan elit tarekat Jawa Timur terkait dengan semakin banyaknya jumlah para pengikutnya.³² Situasi ini pada tahap berikutnya, memberikan dampak

³¹ Terdapat edaran selebaran yang isinya adalah anjuran untuk membaca *s}alawat fa>ti{h}* dan akan berjumpa dengan Nabi dalam mimpi bagi pembacanya. Informasi ini berasal dari seorang akademisi di IAIN Sunan Ampel Surabaya, DR.KH.Imam Ghazali, MA, yang pada waktu itu pernah “tergoda” dengan iklan tersebut dan lalu mengamalkannya. Namun kenyataan walaupun beliau mengamalkan *s}alawat fa>ti{h}* seperti yang dianjurkan tidak juga pernah berjumpa dengan Nabi SAW. sebagaimana yang dijanjikan, wawancara pada tanggal 3 Juni 2013.

³² Baca kitab *wudhuh ad-dalail* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa lokal/Madura oleh Kyai As’ad Syamsul Arifin (kyai kharismatik dan memiliki pengaruh besar). Kitab tersebut ringkasan kitab *Tanbih al-Ghafil wa Irsyad al-Mustafid al-aql* karya Sayyid Abdullah bin Shadiq Dahlan, yang berisi tentang kecaman terhadap Tarekat Tijaniyah. Baca pula Syamsul A. Hasan, *Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat*, (Yogyakarta, LKiS, 2000), 34.

dalam memunculkan konflik antar kiai di Jawa Timur.³³ Diantara faktor pemicunya, dikarenakan belakangan diketahui bahwa eksistensi tarekat yang terlebih dahulu ada sebelum kehadiran tarekat Tijaniyah, konon adalah merasa terancam.³⁴ Namun demikian, hingga saat ini pengikut tarekat Tijaniyah ini masih banyak dan bahkan s}alawat fa>tih} yang menjadi salah satu pokok ajarannya, telah begitu populer dan banyak diamalkan oleh masyarakat walaupun mereka tidak tergabung sebagai anggota tarekat Tijaniyah ini.

Sebagai upaya untuk menjawab persoalan di atas, maka penulis menggunakan teori *historical explanation*. Makna explanasi di sini ternyata tidak sekedar bersifat penjelasan belaka akan tetapi jauh lebih luas, sebagaimana yang dijabarkan oleh Kuntowijoyo bahwa istilah penjelasan ini sering dipakai secara bergantian dengan istilah analisis.³⁵ Selain itu, secara keilmuan, konsepsi yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah konsepsi *social change*. Kuntjaraningrat,³⁶ menyatakan bahwa pola

³³ Terkait dengan tarekat ini, konflik muncul karena sebagian masih ada yang tidak setuju jika tarekat Tijaniyah dimasukkan kategori tarekat muktabarah. Padahal hasil muktamar lembaga *Jam'iyah Tariqah al-Mutabarrah al-Nahdhiyah* menegaskan bahwa Tarekat Tijaniyah adalah muktabaroh. Lihat Arif Zamhari, *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majlis Dhikir Groups in East Java*, (Canberra: ANU Press, 2010), 251. Diakses 27 Maret 2016. Periksa pula pada laman berikut ini: <http://www.oopen.org/search?identifier=459498>

³⁴ Kondisi seperti ini nyaris sama dan pernah terjadi di Jawa Barat, mereka yang merasa terancam atas perkembangan tarekat Tijaniyah adalah, tarekat Naqsyabandiyah, Qadiriyyah, Syattariyyah, Syadziliyyah, dan Khalwatiyyah. Lihat Pijper, *Fargmenta*, 89.

³⁵ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 1-17. Juga baca Marc Bloch, *The Historian's Craft*, (New York: Vintage Books, 1953), "Historical Analysis", chapter IV. Dalam konteks explanasi ini, Kunto lebih jauh menjabarkan bahwa secara substansi teori explanasi mencakup 6 element penting, yakni regularity, generalisasi, inferensi statistic-metode statistic, pembagian waktu, narrative history dan multi interpretable.

³⁶ Kuntjaraningrat, *Antropologi-2*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1997), 98.

perubahan sosial diawali oleh perubahan di alam pemikiran komunitas dan akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pola dan sikap hidup dan kemudian membentuk suatu kebudayaan, akulturasi dan pada tataran tertentu akan mengalami inovasi-inovasi baik dalam gagasan maupun tindakan empirik.

Selain itu istilah doktrin yang dipakai dalam konteks penelitian ini adalah menggunakan konsepsi difusi.³⁷ Maksud teori difusi di sini adalah, menempatkan posisi tarekat sebagai bagian dari persebaran kebudayaan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kearifan lokal setempat. Secara keilmuan, teori difusi mulai mendapatkan perhatian dari para ilmuwan sosial pada awal abad 19, diantara para penganut teori ini adalah F. Ratzel (1844-1904), dan diikuti muridnya, L.Frobenious, F. Graebner, Wilhelm Schmidt, W.H.R. Rivers, Franz Boas, dan lain sebagainya. Aliran difusionisme berkembang sejalan dengan perubahan kemajuan zaman dan teknologi. Suatu kebudayaan yang berkembang di wilayah tertentu dapat menyebar ke wilayah lain sesuai dengan adaptasi geografis dan kebutuhan lokal, demikian seterusnya sampai melampaui batas negara. Heddy mencatat bahwa,³⁸ sebenarnya paradigma difusi ini pada awalnya tidak pernah dipertentangkan dengan evolusionisme, mengingat para pakar di bidangnya, diantaranya Tylor dan Morgan sebagai ahli dalam evolusi belum pernah melontarkan kritikan-kritikan bahwa unsur-unsur kebudayaan menyebar, dan ia mengalami perubahan-perubahan atau bahkan menjelma menjadi suatu kebudayaan yang baru sama sekali karena terjadinya

³⁷ Kuntjaraningrat, *Antropologi I*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1997), 110-121.

³⁸ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Paradigma dan Revolusi Ilmu Dalam Antropologi Budaya: Sketsa Beberapa Episode*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, UGM, Tanggal 10 November 2008., 11

persebaran ini. Difusionisme kemudian dianggap berlawanan dengan dan merupakan alternatif terhadap evolusionisme setelah Franz Boas di Amerika Serikat dengan murid-muridnya melontarkan berbagai kritik terhadap paradigma evolusi, dan menyatakan bahwa pendekatan difusionisme lebih sesuai untuk merekonstruksi sejarah pemikiran.

Dengan beberapa penjabaran di atas maka paradigma difusi budaya inilah, -menurut peneliti- merupakan salah satu konsep yang relatif tepat untuk dijadikan sebagai pisau analisis dalam melihat bagaimana proses tarekat Tijaniyah dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat Madura di wilayah Jawa Timur. Mengingat formulasi tarekat merupakan salah satu produk ijtihad atau hasil pemikiran dari suatu pemahaman keberagamaan yang diciptakan dan dikreasikan sedemikian rupa oleh seorang *mursyid* tarekat atau *muqaddam* sesuai level dan derajat pemahamannya terhadap nilai-nilai Islam. Dimana kemudian produk pemikiran yang berupa tarekat itu diikuti, diamalkan dan dijadikan sebagai sebuah keyakinan oleh para pengikutnya yang telah tersebar di berbagai wilayah atau daerah dan bahkan lintas negara.³⁹ Dalam konteks ini, objek kajian penelitian ini terfokus pada persebaran tarekat Tijaniyah di kalangan masyarakat Madura, Probolinggo, termasuk mengenai doktrin-doktrin dari tarekat Tijaniyah terhadap para pengikutnya.

G. Metode Penelitian

Secara konseptual, kajian tarekat Tijaniyah yang menjadi fokus bahasan di dalam penelitian ini adalah mengambil konteks yang lebih luas, sebagai bagian dari revitalisasi kebangkitan agama dalam proses perkembangan Islam di

³⁹ Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang memiliki pengaruh luas di Afrika Utara dan Barat, Aljazair, Maroko, Senegal, Nigeria, Ghana, Mesir, Sudan dan Ethiopia. Lihat Renard, *Historical*, 239.

Indonesia pada abad ke-20. Dalam hal ini penulis memandang bahwa posisi tarekat Tijaniyah sebagai bagian dari gerakan sosial dalam bidang keagamaan yang telah berupaya keras untuk mengajak masyarakat luas agar supaya kembali mengamalkan nilai dan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan atau jalan sufistik. Sebagaimana tarekat yang lain, tarekat Tijaniyah dipandang sebagai suatu fenomena keagamaan sosial yang memiliki konsent dan komitmen untuk selalu berada di jalan Allah tanpa membedakan *background* masa lalu para salik. Sebagai sebuah ordo tarekat dalam mensyiarkan ajaran-ajarannya tentu mengalami berbagai tantangan yang harus ditaklukkan. Demikian pula dengan fenomena tarekat Tijaniyah di Probolinggo, Jawa Timur ini juga tidak sepi dari tantangan, dan bagi tarekat Tijaniyah ini. Tantangan tersebut tampaknya menjadi "media publikasi" bagi Tijaniyah kepada masyarakat luas dan kemudian banyak orang mengenal tarekat ini.

Selanjutnya dalam konteks penelitian ini, penulis berusaha memahami tarekat Tijaniyah sebagai sebuah peristiwa sejarah yang akan menjadi obyek dalam penelitian dan kaitannya dengan hal-hal yang menjadi faktornya dalam *setting* dan situasi masa lalu yakni pada waktu yang telah ditentukan.⁴⁰ Dalam melakukan penggalian data-data tersebut, penulis menelusurinya melalui karya-karya yang ditulis oleh para tokohnya, arsip, dokumen, manuskrip, ataupun sumber-sumber relevan yang ada di lapangan. Berikut secara teknik langkah-langkah penulis dalam mengumpulkan data yang dimaksud:

1. Sumber Pustaka

Penulis menggunakan data yang diperoleh melalui literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Seperti karya tulis ilmiah, baik yang berupa laporan-laporan penelitian, buku-buku, jurnal artikel, dan lain-lain.

⁴⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 9.



2. Sumber Lapangan

- a. Observasi. Penulis melakukan pengamatan pada masyarakat yang sedang diteliti,⁴¹ melalui terlibat secara langsung. Kemudian berusaha mengamati mereka secara seksama dan membuka diri terhadap siapa mereka, apa dan, bagaimana dan untuk apa kegiatan spiritual keagamaan yang sedang dan telah dilakukannya. Hal tersebut dilakukan untuk menjalin kerjasama secara maksimal agar supaya penulis mudah memperoleh data yang diperlukan.

- b. *Indepth interview*,⁴²

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni *informan* dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, antara lain pendidikan, usia, jangka waktu menjadi anggota tarekat, intensitasnya dalam menghadiri setiap kegiatan tarekat dan pengetahuan *informan* terhadap persoalan yang akan diteliti. Para *informan* terkait yang dianggap mengetahui banyak terhadap data-data tersebut selanjutnya sebagai *key informan*.⁴³ Teknik *key informan* dilakukan kepada yang diasumsikan sebagai orang-orang kompeten yang banyak memahami objek penelitian ini. Diantaranya adalah *Ikhwan*, *muhibbin* atau *muqaddam* selaku pembinanya, dan beberapa anggota tarekat yang lain. Perlu diketengahkan di sini, nama-nama *informan* yang tertera di dalam laporan penelitian ini, sebagian bukan nama subjek yang sebenarnya. Penulis memilih sebagian diantaranya untuk tidak mencantumkan nama *informan* yang sebenarnya demi menjaga

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 12.

⁴² *Ibid.*, 54.

⁴³ Maksud *key informan* di sini adalah para guru Tarekat Tijaniyah yang terlibat secara langsung dalam pengembangan ajaran-ajarannya, para murid selaku pengamalannya dan para subyek yang dianggap relevan.

kenyamanan pihak *informan* dan agar supaya kerahasiaan mereka tetap terjamin, dan pembaca pun diharapkan memperoleh gambaran yang jelas tanpa terbelenggu oleh subyektifitas *person* yang mungkin timbul belakangan. Terutama ketika masing-masing subjek mempunyai pandangan khusus, yang dipahami melalui uraian-uraian jawaban yang diberikan.

- c. Dokumentasi, yaitu data berupa materi yang disampaikan dalam beberapa pertemuan di majlis tarekat, gambar atau foto-foto dan informasi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini dan seringkali tidak dipublikasikan.

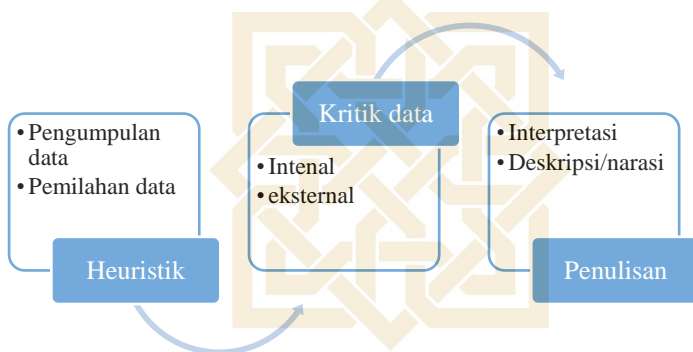
Dengan kata lain penelitian yang dilakukan ini, dengan menggunakan pendekatan historis, yakni melalui empat tahap berikut: *Heuristik*, kritik, interpretasi, dan historiografi.⁴⁴ Dalam prosesnya, pada aspek *heuristik* ini, penulis telah melakukan penelusuran secara maksimal untuk memperoleh sumber-sumber relevan baik yang ada di kalangan pengikutnya, di kantor arsip daerah maupun nasional, perpustakaan nasional maupun sumber-sumber yang bersifat prasasti dan sejenisnya. Langkah berikutnya, tentu penulis melakukan kritik terhadap data yang diperoleh, dengan kritik eksternal maupun internal, untuk memastikan apakah sumber yang penulis gunakan tersebut valid atau tidak, dan otentik atau tidak. Setelah selesai, maka langkah selanjutnya penulis melakukan interpretasi-interpretasi dalam rangka memahami data tersebut secara utuh dan sistematis, untuk membangun fakta-fakta historis. Dan sebagai tahap akhir, penulis menuangkan gagasan yang berupa temuan-temuan historis yang merupakan hasil dari ketiga langkah sebelumnya itu, dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, inilah tahap historiografi, yang bersumber dari data-data yang penulis

⁴⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 63.

temukan. Dalam hal ini, penulis telah mendeskripsikan ulang data-data tersebut dengan berupaya semaksimal mungkin menggunakan bahasa Indonesia yang baku, benar dan mudah dimengerti serta tentu saja tidak akan meninggalkan keindahan-keindahan sastranya, dengan tanpa melupakan fakta-fakta yang diperolehnya.

Dengan demikian jika dibuat dalam bentuk skema, maka secara singkat dapat diperoleh gambaran langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Gambaran Langkah-langkah Penelitian



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mencermati hasil penelitian disertasi yang telah dilakukan ini, maka penulis menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah dengan menjelaskan serangkaian sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama ini terdiri dari beberapa sub judul, dalam bagian bab pertama inilah penulis berupaya memberikan gambaran awal mengenai pembahasan yang meliputi; (a) Latar belakang masalah yang menjadi *starting point* utama untuk memulai penelitian ini. (b) Rumusan masalah, sebagai bagian dari fokus penting dalam penelitian disertasi ini. (c) Tujuan penelitian ini menjelaskan secara gamblang mengenai hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini. (d) Manfaat penelitian,

di sini penulis mengetengahkan gunanya atau apa saja manfaat yang didapat setelah melakukan penelitian dengan tema terkait. (e) Kajian pustaka, sub ini menjelaskan tentang keunikan dan kekhasan dari substansi penelitian ini. Dalam kajian pustaka ini, penulis mengetengahkan karya-karya penelitian relevan yang telah mendahului dengan mendeskripsikan karya-karya tersebut secara singkat, sebagai upaya untuk mengetahui perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan karya penelitian-penelitian tersebut. (f) Kerangka teoritik ini menjadi salah satu sub-bahasan penting yang tidak terlupakan, mengingat bagian inimenyebutkan hal-hal yang erat kaitannya dengan konsep dan tema penelitian yang penulis lakukan sebagai pedoman dalam melangkah lebih lanjut untuk menyelesaikan penelitian disertasi ini. (g) Metode penelitian. Dalam sub bahasan ini, penulistelah berusaha menguraikan dengan jelas dan gamblang mengenai cara atau teknik metode penelitian yang digunakan sebagai upaya untuk memecahkan problema guna menjawab pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah ditetapkan dalam uraian rumusan masalah penelitian disertasi ini. Diantaranya adalah mulai yang berkaitan dengan sumber-sumber penelitian sejarah yang digunakan dan bagaimana cara mengolahnya hingga memperoleh fakta-fakta sejarah serta juga bagaimana menuangkannya ke dalam bentuk karya tulis ilmiah. (h) Sistematika pembahasan, hal ini berisi tentang tema-tema terkait dengan pembahasan penelitian secara sistematis dan terstruktur untuk mempermudah para pembaca dalam menyimak dan memahami keseluruhan kandungan dan isi karya penelitian ini.

Pada bab kedua, bertema Profil Singkat Tarekat Tijaniyah. Dalam bab ini dibagi menjadi tiga subjudul berikut: A. Asal-Usul Tarekat Tijaniyah, membahas tentang (1) Biografi Pendiri Tarekat Tijaniyah dan (2) Sumber Ajaran Tarekat Tijaniyah. B. Ajaran dan Ritual Tarekat Tijaniyah, yang meliputi: (1) Dizkir dan Wirid (2) Tawasul (3) *s}alawat fa>tih} lima> ughliqa*. C. Silsilah Tarekat dan kedudukan Syekh Ahmad Tijani.

Kemudian bab ketiga tentang Masyarakat Madura di Probolinggo. Dalam pembahasannya terdapat tiga point penting yang akan didiskusikan, antara lain: (A) Gambaran Umum Geografis (B) Perkembangan Sosial budaya Masyarakat, yang meliputi deskripsi tentang (1) Tradisi, Relasi dan Interaksi Sosial. (2) Dinamika Pendidikan. (3) Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat. Pada bagian ini penulis berusaha untuk memotret kondisi sosial, kultur, pendidikan dan keagamaan masyarakat Madura pada masa-masa awal abad ke-19. Bahasan ini penulis maksudkan sebagai upaya mempermudah pembaca dalam memahami konteks kehadiran tarekat Tijaniyah dan pengaruhnya bagi masyarakat yang dimaksud. Kemudian pada point berikutnya adalah mengenai (C) Probolinggo: Pusat Tarekat Tijaniyah Jawa Timur.

Bab keempat, mengenai Tarekat Tijaniyah di Probolinggo. Pada bagian ini sebenarnya semakin memperlihatkan secara jelas mengenai pola perkembangan tarekat Tijaniyah di wilayah ini. Pembahasan dalam bab ini penulis bagi menjadi dua sub-pokok bahasan, diantaranya adalah: A. Asal-usul tarekat Tijaniyah di Probolinggo, yang meliputi: (1) Pendiri Tarekat Tijaniyah Probolinggo (2) sanad tarekat Tijaniyah Probolinggo (3) Lambang adalah sebagai Identitas tarekat Tijaniyah. B. Komunitas tarekat Tijaniyah. Pada bagian ini penulis bagi menjadi tiga point pokok, yaitu (1) *Muqaddam* (2) *Ikhwan* (3) *Muhibbin*.

Dan bab kelima, bertema Aktivitas Sosial Komunitas Tarekat Tijaniyah di Probolinggo, yang penulis bagi menjadi tiga pokok bahasan antara lain: pertama, Sosial Keagamaan, kedua di Bidang Pendidikan, dan ketiga bidang Sosial Politik. Bab keenam adalah merupakan bab terakhir alias penutup. Bagian ini adalah bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran dalam konteks penelitian yang penulis lakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut beberapa kesimpulan penting yang dapat penulis ajukan:

1. Masyarakat mengakui, Tarekat Tijaniyah menyebarkan ajaran-ajarannya bersumber dari kitab suci Alquran dan sunnah Nabi, sebagaimana tarekat lainnya. Tarekat Tijaniyah mengalami perkembangan cukup pesat di wilayah Probolinggo, dengan pengikut mayoritas berasal dari etnis masyarakat Madura. Adapun faktor utamanya dikarenakan beberapa ajaran dan dzikir tarekat Tijaniyah diperkenalkan melalui praktek secara langsung dalam wadah tradisi dan kultural masyarakatnya. Diantaranya adalah terlihat ketika melaksanakan ritual-ritual *zikir* tarekat, ternyata ritual *zikir* dalam tarekat ini, adakalanya tidak hanya dilakukan secara khusus dan terpisah pelaksanaannya dengan ritual atau tradisi-tradisi masyarakat sekitarnya. Namun bisa pula dengan menggunakan media tradisi-tradisi yang telah melekat dan mengakar di tengah-tengah masyarakat. Seperti ketika salah satu warga mengadakan *selamatan*, maka disitu pula juga disertakan pelaksanaan pembacaan ritual *zikir-zikir* tarekat ini. Mengingat masyarakat yang hadir di dalam acara itu sifatnya masyarakat umum (baca: bukan hanya pengikut tarekat Tijaniyah). Pada umumnya yang diundang selain tetangga dan kerabat adalah beberapa koleganya. Karena itulah, maka walaupun mereka tidak ikut bergabung secara resmi ke dalam tarekat ini, lama-kelamaan masyarakat dapat mengenal tarekat Tijaniyah ini sedikit secara bertahap melalui bacaan-bacaan dzikir di dalam tarekat ini. Dengan berjalannya waktu, di antara mereka banyak pula yang

tertarik dan bergabung, baik untuk menjadi pengikutnya langsung, sebagai *ikhwan*, ataupun sekedar sebagai simpatisannya, yakni mereka selalu menghadiri dan mengamalkan *zikir-zikir* yang diajarkan di dalam tarekat ini namun belum ber-*bayát*, mereka ini dikenal sebagai *muhibbin*.

Pada dasarnya, prinsip-prinsip yang ada di dalam tarekat Tijaniyah memiliki fungsi yang sama sebagaimana tarekat lainnya, diantaranya adalah untuk mengasah spiritualitas para pengikutnya baik secara vertikal maupun horizontal, *ḥablum minallāh* ataupun *ḥablum minan nās*. Dalam konteks sosial, tarekat Tijaniyah pun juga telah berperan secara riil dalam sejarah dan sulit untuk dibantah. Sejarah memberikan bukti hal ini bahwa tarekat Tijaniyah pada masa-masa tertentu tidak hanya memiliki peran-peran spiritual-religius semata, tetapi ia juga telah mampu melakukan perubahan-perubahan sosial dan dunia politik, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Tarekat Tijaniyah ini selanjutnya menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui pesan ajaran yang disampaikan oleh masing-masing muridnya yang tersebar di seluruh penjuru dunia ini.

Adapun hal yang menjadi daya tarik yang luar biasa dari tarekat Tijaniyah ini bagi masyarakat pengikutnya adalah, terutama ketika mengetahui keistimewaan-keistimewaan dan janji amalan-amalan dzikirnya. Seperti adanya doktrin jaminan masuk sorga, juga tentang adanya kisah-kisah jenazah pengikut tarekat Tijaniyah ataupun keluarga dari jamaah tarekat ini yang berbau wangi ketika meninggal dunia. Hal itu terjadi sebagai implikasi dari amalan *zikir ṣalawat fātiḥ lima ughliqa* yang dibaca sesuai anjuran bagi segenap penganutnya, sepanjang hayat ketika mereka hidup di dunia. Sehingga diyakini bahwa pada saat ketika akan

meninggal dunia, Nabi Muhammad hadir dan turut mengantarkan jenazah orang tersebut, itulah yang menyebabkan baunya wangi semerbak. Tampaknya aspek-aspek mistisisme semacam ini tak dapat dielakkan untuk turut serta menarik simpati masyarakat Madura dikala itu untuk bergabung dengan tarekat ini.

Disamping itu dihadirkan pula kisah-kisah kehebatan dan kepahlawanan tentang Syekh Ahmad Tijani, yang tak dapat dipungkiri juga dapat menarik perhatian masyarakat pengikutnya. Apalagi ditopang dengan strategi rekrutmen yang digunakan oleh para syekh tarekat Tijaniyah ini, dengan mensyaratkan bahwa para penganut tarekat ini diharuskan melepas seluruh afiliasi tarekat sebelumnya. Dengan alasan bahwa hal itu tidak perlu dilakukan lagi, dikarenakan syekh tarekat ini, yakni Syekh Ahmad Tijani merupakan wali tertinggi diantara wali-wali yang ada. Kalaupun ternyata ada diantara mereka yang juga masih tetap menganut dan mengamalkan tarekat-tarekat lain, selain tarekat Tijaniyah, maka hal itu sifatnya kasuistik. Dan berlaku secara khusus. Artinya hanya orang-orang tertentu, yang dianggap sebagai orang-orang istimewa yang memiliki kelebihan ilmu dari Allah, maka mereka termasuk ke dalam kategori “orang-orang khusus” yang diperkenankan untuk mengamalkan dan merangkap lebih dari satu tarekat.

2. Hubungan tarekat Tijaniyah ini dengan tarekat lainnya mengalami pasang surut harmoni, bahkan pernah tegang dan keabsahan tarekat Tijaniyah sebagai tarekat muktabarah dipertanyakan. Salah satu penyebabnya adalah karena doktrin tarekat Tijaniyah ini. Diantara doktrin penting di dalam tarekat Tijaniyah ini yang harus selalu tertanam di sanubari para pengikutnya adalah untuk selalu berpegang kuat dengan satu-satunya tuntutan komitmen dan loyal hanya kepada satu tarekat.

Dimana tradisi semacam ini adalah tidak umum di dunia tarekat. Doktrin ini pula yang membedakan dengan tarekat-tarekat lainnya. Sehingga kebiasaan yang telah mewarnai dunia tarekat dengan afiliasi beberapa tarekat menjadi gugur dan mendapatkan penentangan dalam tarekat ini. Faktor inilah yang kemudian juga menjadi salah satu pemicu bagi tarekat-tarekat lain untuk mempertanyakan terhadap keabsahan tarekat ini. Apabila ditinjau dari aspek politik, hal ini adalah merupakan strategi jitu untuk melebarkan sayap relasi kuasa yang dianggap tidak *fair* dan cenderung merugikan tarekat-tarekat lainnya. Tuntutan hanya fokus terhadap satu tarekat dan melepaskan afiliasi tarekat-tarekat lainnya, dianggap sebagai strategi bisnis yang curang, sehingga mengundang reaksi yang cukup “menggemparkan” di kalangan dunia tarekat.

Walaupun demikian, gugatan tarekat-tarekat lain terhadap tarekat Tijaniyah telah memberikan dampak positif bagi tarekat Tijaniyah, salah satunya adalah tarekat Tijaniyah ini kemudian menjadi semakin populer dan dikenal oleh masyarakat luas. Jika dicermati maka, reaksi masyarakat terhadap ramainya konflik antar tarekat tersebut dapat dibagi pada dua macam kelompok masyarakat. Pertama, masyarakat mendengar lalu mereka tertarik, dan kemudian mencari tahu lebih dalam lagi tentang apa dan mengapa tarekat Tijaniyah itu, dan kemudian setelah tahu, sebagian mereka bergabung dan masuk menjadi anggota tarekat Tijaniyah ini. Pola-pola demikian kebanyakan terjadi di kalangan masyarakat luas dengan pemikiran yang sederhana. Sehingga mereka tertarik untuk ikut serta bergabung dan mengamalkan ajaran-ajaran tarekat ini. Kelompok kedua, adalah kalangan masyarakat yang kritis, kelompok ini penulis sebut sebagai kalangan elit. Pada kelompok kedua ini, penulis membagi dalam dua keadaan. Keadaan pertama,

ia akan skeptis dan bersikap frontal, sehingga kelompok ini akan kembali melakukan serangan-serangan baik secara ideologis maupun secara verbal. Mengingat keyakinan-keyakinan seperti adanya jaminan masuk surga dan sebagainya seperti yang telah dijabarkan di atas, dianggap telah memberikan noda yang harus segera dibersihkan dari keyakinan umat Islam secara umum. Sebab jika noda ini dibiarkan maka akan menuai bahaya. Kelompok kedua ini tampaknya memiliki pendirian jauh berbeda dengan yang pertama ini. Mereka ini akan melakukan berbagai upaya agar supaya gagasan-gagasan yang dianggap “menyimpang” tersebut segera kembali ke jalan yang lurus. Sikap dan pendirian yang diambil oleh kelompok ini, sangat potensial menuai konflik. Selanjutnya kelompok lain, yang cenderung pasif walaupun sebetulnya secara hakikat bagi mereka menimbulkan “pertanyaan-pertanyaan besar”. Namun demikian, kelompok terakhir ini masih cenderung bertindak secara lebih santun dan tidak offensif (sebagaimana dilakukan kelompok pertama). Diantaranya adalah dengan melakukan tindakan-tindakan yang bersifat preventif untuk melindungi “akidah” para pengikutnya. Mereka hanya secara intensif mengadakan pembinaan-pembinaan untuk memberikan pengajaran sesuai dengan tarekat yang dipahaminya, tanpa sedikitpun melakukan hal-hal yang berbau primordial yang disertai kekerasan. Seperti, tidak melakukan hal-hal yang menunjukkan ke arah yang menjelek-jelekkan tarekat lain yang berbeda dengan yang dianutnya, termasuk terhadap tarekat Tijaniyah.

3. Adapun beberapa strategi tarekat Tijaniyah ini untuk mengatasi “ketika masyarakat banyak yang menggugat”, adalah para tokoh tarekat Tijaniyah menjalin komunikasi baik dengan penguasa atau pemerintahan setempat. Strategi semacam ini tampaknya, sudah dilakukan sejak

awal, oleh Syeikh Ahmad Tijani ketika berhasil memperoleh simpati penguasa Maroko pada masa itu, Maulay Sulaiman. Demikian pula ketika tarekat ini mengalami hal yang kurang menyenangkan di wilayah Jawa Timur, maka langkah yang ditempuh oleh para tokoh atau elit tarekat Tijaniyah adalah melakukan kerja sama dan membangun komunikasi secara baik dengan rezim saat itu. Hal itu terlihat dari acara iedul khatmi yang digelar di Senayan Jakarta dihadiri oleh wakil presiden Bapak Soedarmono pada masa itu. Selain itu juga salah satu muqaddam tarekat Tijaniyah Jatim yang cukup berpengaruh, seperti KH Badri Masduki, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan Bapak Soeharto, Presiden RI saat itu, bahkan presiden akhirnya berangkat menunaikan ibadah haji, sebagai rukun Islam kelima, waktu itu merupakan saran atau nasihat dari KH. Badri. Demikianlah salah satu teknik dan strategi dalam meredam kegaduhan di dunia tarekat dan terbukti cukup ampuh.

Di sinilah peranan tokoh tarekat atau figur *muqaddam* sangat penting. Bagi masyarakat Madura, umumnya seorang kiai memiliki kelebihan-kelebihan yang selayaknya ia dihormati. Oleh karena itu mereka bak magnet yang dapat menjadi daya tarik luar biasa bagi masyarakatnya untuk bergabung, *sowan* dan menjadi pengikut ajaran-ajarannya. Figur kyai adalah seringkali dianggap sebagai bagian dari presentasi kesucian yang memiliki hubungan khusus dengan Sang Pencipta. Untuk itulah, penghormatan tinggi diberikan kepadanya bukan hanya dipercaya sebagai orang-orang pandai dalam bidang agama tetapi juga dianggap istimewa karena dipercaya memiliki keturunan yang silsilahnya atau *nasab*-nya *nyambung* kepada Nabi Muhammad SAW. Silsilah menempati urutan penting dalam tradisi tarekat, baik secara genealogis maupun

secara keilmuan. Jikalau secara keilmuan dianggap terputus silsilahnya terhadap Nabi Muhammad, maka kualitas tarekat masuk ke dalam kategori dipertanyakan. Disinilah peranan penting seorang figur kiai apalagi kiai tarekat, sangat besar bagi para pengikutnya. Selain itu, komunikasi yang sehat dan seimbang perlu dibangun antar elit tarekat lain, terutama dalam aspek doktrin-doktrin eskatologis yang dikembangkan didalam tarekat ini. Hal ini untuk menghindari kesalah-pahaman antar tarekat. Sebagaimana dahulu pernah terjadi, bahwa beberapa doktrin tarekat Tijaniyah ini digugat.

Selain itu juga terdapat wahana promosi tentang ajaran tarekat melalui beberapa pahala bagi yang membaca *shalawat fatih* dengan pahala yang berlipat ganda, bahkan kadang-kadang pahalanya melampaui membaca Alquran. Ada juga promosi yang melalui cara menyebarkan “lembaran-lembaran iklan” yang menarik untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa siapapun yang membaca *ṣalawat fātih limā ughliqa* maka akan bertemu dengan nabi melalui mimpi. Promosi lain yang cukup menggiurkan terhadap masyarakat pendukungnya, dengan adanya jaminan masuk sorga tanpa hisab sampai tujuh turunan. Hal ini tentu merupakan tawaran yang sangat menarik saat itu, dimana masyarakat Madura masih dengan mudah untuk diprovokasi terhadap sesuatu yang bernuansakan eskatologis. Pada masa-masa 1980-an itu, merupakan suatu masa yang masyarakat luas dengan mudah digiring untuk mengikuti partai tertentu hanya dengan mengartikan gambar yang ada di bendera partai dengan sorga dan neraka. misalnya gambar ka’bah dikaitkan dengan jalan mudah menuju sorga, dan gambar pohon dikaitkan dengan ayat yang berbunyi adanya larangan untuk mendekati pohon itu bagi adam ketika di sorga “.....janganlah mendekati pohon ini”

Gerakan Tijaniyah ini dapat dikategorikan sebagai gerakan keagamaan yang bersifat tradisional. Dengan ciri utama gerakan tradisional ini adalah, loyalitas kepemimpinan, solidaritas kekerabatan yang cukup tinggi, hubungan relasi dibangunnya atas dasar prinsip tradisional. Elemen pertama, terlihat pada kuatnya ikatan kesetiaannya kepada syekh lokal yang membimbingnya, untuk selanjutnya diarahkan kepada tokoh sentral tertinggi dalam tarekat ini, syekh Ahmad Tijani. Sedemikian kuatnya ikatan ini, sehingga sejauh ini secara internal terlihat sangat solid karena seluruh jamaahnya ditanamkan keyakinan sebagai murid dari syekh Ahmad Tijani. Sementara muqaddam lokal cukup sebagai *wasilah* (perantara saja) kepada syekh Ahmad Tijani, yang diyakini sebagai Syekh tertinggi dalam tarekat ini. Kedua, hubungan kekerabatan untuk memperkuat *networking* internal tarekat juga merupakan elemen penting yang dibangun antar sesama jamaah. Terbukti, dengan digagasnya wadah pertemuan jamaah tarekat ini dalam skala nasional, yang dikenal dengan istilah *I'dul Khatmi*. Wadah ini ternyata juga menjadi sarana penting dalam membangun *networking* pada level internasional. Hal ini terlihat bahwa pertemuan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun dan selalu mengundang elit tarekat Tijaniyah dari negara-negara lain, baik dari Maroko, Mesir, Madinah dan lainnya, yang tidak jarang diantara mereka yang diundang masih merupakan salah satu keturunan Syekh Ahmad Tijani. Suatu momentum yang cukup baik untuk menjadi wadah komunikasi antara sesama pengikut tarekat Tijaniyah di Indonesia dengan para tokoh Tijaniyah di luar negeri. Ketiga, elemen membangun relasi dalam prinsip tradisional ini tercermin dari adanya khirarki antara muqaddam dan jamaahnya. Penghormatan dan apresiasi yang demikian tinggi dalam pertemuan-pertemuan

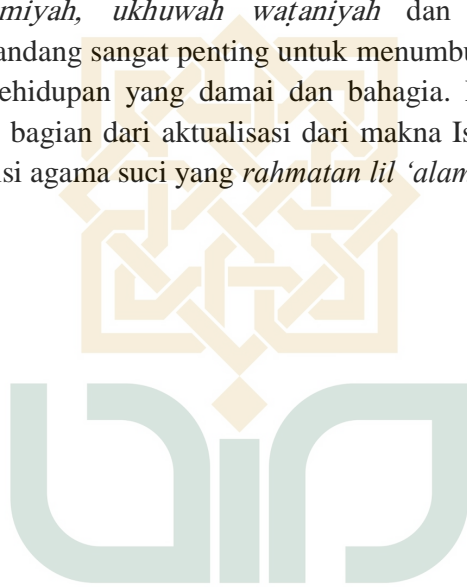
tarekat dari para jamaahnya kepada para muqaddam, baik dalam acara rutin *ʿedul khatmi*, pertemuan setiap jumat dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

Saran atau rekomendasi dari penelitian ini adalah, kelompok elit tarekat Tijaniyah telah memerankan diri secara *apik* dalam ranah kehidupan sosial dan keagamaan baik pada level lokal, nasional maupun internasional. Perbedaan-perbedaan yang muncul adalah merupakan bagian dari *sunnatullah* yang sulit untuk dibendung. Hal ini bisa diibaratkan selama manusia masih bernafas, maka perbedaan akan hadir dan merupakan suatu keniscayaan. Para figure dan tokoh tarekat (*muqaddam*) dalam konteks ini, memiliki peranan yang cukup penting dalam mewarnai nuansa apakah perbedaan yang ada akan menjadi pemecah umat dan bangsa ataupun sebaliknya sebagai pengikat kesadaran umat dalam rangka kemajuan dinamika kekayaan pemikiran dalam dunia Islam. Oleh karena itulah, kesadaran kedua sebetulnya sudah mulai tumbuh dan terbangun di kalangan elit tarekat Tijaniyah dan menjadi potensi positif ke depan sebagai perekat persatuan dan kesatuan agar supaya kedamaian senantiasa terjaga dengan baik.

Potensi positif ini menjadi sangat penting agar selalu dipupuk, mengingat dewasa ini banyak pihak-pihak yang ingin memecah belah dan mengambil keuntungan dari perbedaan-perbedaan yang ada, yang akhirnya mereka akan senang ketika umat Islam terpecah-belah. Maka yang lebih penting di atas semuanya, hendaknya pada tataran internal tarekat Tijaniyah dibangun komunikasi yang lebih kondusif untuk memperkuat kembali keutuhan *ukhuwah* dan persatuan. Karena dalam beberapa kasus telah dijumpai, bahwa akhir-akhir ini mulai muncul perbedaan-perbedaan kecil dalam menafsirkan suatu doktrin, misalnya dalam memahami konsepsi doktrin wali, doktrin loyalitas dan sebagainya. Tampaknya generasi muda

selaku generasi penerus membutuhkan bekal dan semangat ukhuwah yang kuat, juga bekal pemahaman ilmu tarekat yang utuh dan tidak parsial, agar supaya lebih tangguh lagi dalam menghadapi tantangan mendatang. Termasuk pula bagaimana bekal strategi dan paradigma dalam membangun dan melakukan pendekatan-pendekatan dalam berdakwah atau menyebarkan nilai dan ajaran-ajaran tarekat. Semangat solusi hidup damai, titik temu dan mengedepankan prinsip-prinsip persamaan ketika terjadi atau menghadapi konflik dan perbedaan adalah sangat urgent dan signifikan. Semangat *ukhuwah Islāmiyah*, *ukhuwah waṭaniyah* dan *ukhuwah basyāriyah* dipandang sangat penting untuk menumbuhkan dan melestarikan kehidupan yang damai dan bahagia. Nilai-nilai tersebut adalah bagian dari aktualisasi dari makna Islam yang mengemban misi agama suci yang *rahmatan lil ‘alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

----- "Gerakan Sosial-Politik Kaum Tarekat di Priangan Abad XX", *Disertasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Thariqat*. Solo: Ramadani, 1992.

Afandi, Agus., dkk, *Catatan Pinggir Di Tiang Pancang Suramadu 2*, Surabaya: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Ampel, 2012.

Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Paradigma dan Revolusi Ilmu Dalam Antropologi Budaya: Sketsa Beberapa Episode*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, UGM, Tanggal 10 November 2008.

----- *Srukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: KEPEL Press, 2009.

Al-Albany, Muhammad Nashiruddin. *Silsilatul Aha>di>s/ad}-d}{a'i>fah wal-Maud}{u>'ah wa As|a>rus sayyi' fi>l ummah*, edisi Terj. dengan judul "Silsilah Hadist Dhaif dan Maudhu", jilid 1 "Pentj. A.M. Basalamah, hadist no.36, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Al-Samarkandi, Nasar Ibrahim. *Tanbih al-ghafilin*. Semarang: Toha Putra, th.

Arifin, Achmad Zainal. "Re-Energising Recognized Sufi Orders in Indonesia", *Jurnal RIMA*, vol., 46, no.2 (2012), p.77-108.

- Armando, Nina M.(et.al),. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: IchtiarBaru Van Hoeve, 2005.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1994.
- Badruzzaman, Ikyan. *Syeikh Ahmad Tijani dan Perkembangan Tarekat Tijaniyah*, Garut: Zawiyah Tarekat Tijaniyah, 2007.
- Basalamah, Syaikh Sholeh dan KH.Misbahul Munir. *Tijaniyah Menjawab Dengan Kitab dan Sunnah*. Jakarta: Kalam Pustaka, 2006.
- Bellah, Robert N. *Tokugawa Religion*. Boston: Beacon Press, 1957.
- Bruinessen, Martin Van. "Tarekat dan Guru Tarekat dalam Masyarakat Madura", dalam *Kitab Kuning dan Pesantren*, Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- .Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Ed. Revisi, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012.
- ."Tarekat Dan Politik: Amalan Untuk Dunia Atau Akherat"?, di Majalah Pesantren* vol. IX. no. 1 (1992).
- Chittick,William C. *Sufism: A Beginner's Guide*. England: Oxford, 2008.
- Djadjadiningrat, Hosein. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Jakarta: Djambatan,1983.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Fathony, Budi. *Pola Pemukiman Masyarakat Madura di Pegunungan Burin*. Malang: Intimedia, 2009.

Fathullah, Fauzan Adhiman. *Al-Khatmu al-Muhammad al-Maklum*, tp. 1985.

-----*.Neraca Hukum Agama*, makalah tidak diterbitkan.

-----*.Thariqat Tijaniyah: Mengemban Amanat Rahmatan lil'Alamin*, Kalimantan: Yayasan al-Anshari, 2007.

-----*.Wasilatu Abikum Adam AS.*, tp, 1987. (untuk kalangan sendiri)

Freitag, Ulrike dan William G.Clarence Smith. "Diaspora Hadrami di Nusantara", (book Review), *Jurnal Studia Islamika: Indonesian Journal For Islamic Studies*", Vol.6, no.1, 1999.

Geert, Clifford. *The Religion of Java*. Glencoe: The Free Press, III, 1960).

Geert, Clifford. *The Religion of Java*, Chichago: University of Chiago Press, 1976.

_____, *Islam Observeb*. Chicago: University of Chicago Press, 1968.

Gellner, Ernest. *Muslim Society*. Cambridge: University Press, 1981.

Gibb, HAR. (ed.). *Shorter Encyclopedia of Islam*. Leiden-New York: EJ.Brill, 1991.

Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

- Harazim, Sayyid Ali. *Jawahirul Ma'ani*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1998.
- Hasan, Syamsul A. *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*. Yogyakarta, LKiS, 2000.
- Helminski, Camille Adams. *Women of Sufism: A Hidden Treasure Writing and Stories of mystic Poets*. London: Shambala, 2003.
- Hermancen, Marcia K. *The oxford Encyclopedia of the Islamic World Provides Comprehensive* (pdf) Scholarly coverage of the full.
- Hidayat, Komaruddin. *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakutan Menjadi Optimis*. Jakarta: Hikmah, 2006.
- Holt, PM.dkk (ed). *The Cambridge History of Islam*. Vol.I A, London: Cambridge University Press, 1970.
- Howell, Julia Day. "Sufism and Indonesian Islamic Revival", *The Journal of The Asian Studies* 60, no.2, 2001.
- Hurgronje, Snouck. *Mekkah II*, 245, 255, (*Mekkah in the Letter part of 19th Century*, 180, 185) dan *Verspreide Geschriften*, III, 68.
- Jamil, M. Muhsin. *Agama-agama Baru di Indonesia*, Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007.
- .Tarekat dan Dinamika Sosial Politik: Tafsir Sosial Sufi Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kuntjaraningrat. *Antropologi I dan 2*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1997.

Kuntowijoyo. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.

-----, *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Jogjakarta: Mata Bangsa, 2002.

-----, *Perubahan Sosial Madura 1850-1940*. Jogjakarta: Mata Bangsa, 2002

Lieber, Francis (Ed). *The Encyclopedia Americana*. Vol.14. Canada: American Cooperation, 1978.

Maktabah Syamilah v. 3.24, hadits no. 38 dalam *Arba'in an Nawawiyyah*.

Mardalis. *Metode Penelitian: Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Maryam, Siti.,dkk. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Mausu'ah Al Hadits AsySyarif /Kutubut Tis'ah v. 2.00, no. 6137.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.

Mubarok,Abdul.,dkk., *Tarekat Tijaniyah di Jawa Barat dan Jawa Tengah*, laporan penelitian: Departemen Agama RI, 1991.

Mufidah, “Konstruksi Gender dan Isu-isu Gender di Masyarakat”, *Makalah* disampaikan dalam presentasi workshop “Metode penelitian berperspektif gender”, di Surabaya, 18 November 2014.

- Muhaimin, Abdul Ghafur. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, 2001.
- Muhaimin, Abdul Ghafur. "The Islamic Traditions Of Cirebon: Ibadat and Adat Javanese Muslims", *Disertasi* di ANU-Canberra, 1995.
- Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Nasr, Seyyed Hossain. "The Thariqah, The Spiritual Oath and Its Qur'anic Roots", dalam *Ideals and Realities of Islam*, Tk: Mandala Paperback, 1979.
- Pals, Daniel L., *Seven Theories of Religion*, Terj. Ali Nor Zaman, Yogyakarta: Qalam, 1996.
- Pijper, G.F. *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia Awal Abad XX*, Terj. Tudjimah, Jakarta: UI Press, 1987.
- Pribadi, Yanwar. "Islam and Politic in Madura: Ulama and Other Local leaders in search of Influence (1990-2010)", *Disertasi* pada Leiden: University, 2013.
- Quinn, George. "Diplomasi Kubur: Makam Cut Nyak Dien dan Upaya Menyelesaikan Konflik di Aceh", *Beranda PPIA*, no.1, Juni 2005, 4-8.
- Renard, John. *Historical Dictionary of Sufism*, USA: Scarecrow Press, 2005.
- Ricklefs, M. C. *Mengislamkan Jawa: Sejarah Islamisasi Jawa dan Penentangannya dari 1930 Sampai Sekarang*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- _____, *Polarizing Javanese society : Islamic and other visions, c. 1830-1930*. Honolulu, Hawaii : University of Hawaii Press, 2007.

Ritzer, George., dan D. J. Goodman. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Modern*, Terj. Nurhadi, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.

-----, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2009.

Said, Edward. *Orientalism*, London: Routledge and Keagen Paul Ltd, 1978.

Saifullah, *Kiai Bahtsul Masail: Kiprah dan Keteladanan KH. Badri Mashduqi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016.

Samsuri. *Tarekat Tijaniyah: Tarekat Eksklusif dan Kontroversial*, dalam Sri Mulyati (et.al) “Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2005.

Saxebo, Torkil. “The Madurese Ulama as Patrons: A Case Study of Power Relations in an Indonesian Community”, *Dissertation in political Science*, University of Oslo, Institut of political science, 2002.

Shihab, Alwi. *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya di Indonesia*, Bandung: Mizan, 2001.

Sirriyeh, Elizabeth. *Sufis and Anti Sufis*. England: Curson Press, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Stoddard, L., *Dunia Baru Islam*, Terj. Dep. Penerangan RI, Jakarta: Panitia Penerbit, 1966

- Su'aidi, Fu'ad. *Hakikat Thariqat Naqsabandiyah*. Jakarta :Pustaka al-Husna, 1993.
- Suparlan, Parsudi, “Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural”, Simposium Internasional Bali ke-3, *Jurnal Antropologi Indonesia*, Denpasar Bali, 16-21 Juli 2002, 1987.
- Syalabi. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam I*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1990.
- Syeikh Ibn Baz Rahimullah. *Jami' al-ulum wa al-hikam* 2, no. 347 di dalam Fatwa Nurun al-Darb, kaset 10.
- Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Trimingham, J. Spencer. *The Sufi Orders in Islam*. London: Oxford University Press, 1971.
- Turmudi, Endang. “Struggling For the Umma: Changing Leadership Roles of Kiai in Jombang, East Java”, *Dissertation at ANU* (The Australian National University) E-Press, 1996.
- Wiyata, Latief. *Carok: Konflik Kekerasan Dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islam II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Zamhari, Arif. *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majelis Dhikir Groups in East Java*. Canberra: ANU Press, 2010.

Elektronik dan Internet

Arberry, AJ. *Sufism: An Account of the Mystic of Islam*, London: George Allen dan Unwin Ltd., 1950), bab 11 “The Decay of Sufism”. Diakses 23 Maret 2016.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W294X3PpoTcC&oi=fnd&pg=PA5&dq=Sufism:+An+Account+of+the+Mystic+of+Islam,&ots=XI6uZZVvt7&sig=NXWg88e4yuVE3AV9hLd-dZO8JgQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Sufism%3A%20An%20Account%20of%20the%20Mystic%20of%20Islam%2C&f=false

Bloch, Marc. *The Historian's Craft*, “Historical Analysis”, New York: Vintage Books, 1953. Diakses 27 Maret 2016.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YZDc cT 1Z8YC&oi=fnd&pg=PR7&dq=The+Historian%E2%80%99s+Craft,+%E2%80%9CHistorical+Analysis%E2%80%9D,&ots=vIXUNdv6xw&sig=3TLoQQdyAVznAr2OkaYwmj8kzgQ&redir_esc=y#v=onepage&q=The%20Historian%E2%80%99s%20Craft%2C%20%E2%80%9CHistorical%20Analysis%E2%80%9D%2C&f=false

Brigalia, Andrea. *Sufi Revival Islamic Literacy: Tijani Writings in Twentieth-Century Nigeria*, dari University of Cape Town. Diakses 21 Maret 2016.
https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=15891694304772166446&hl=id&as_sdt=0,5

Bruinessen, Martin Van. “Controversies and Polemic Involving the Sufi Orders in Twentieth-Century Indonesia”, dalam F.de Jong & B.Radtke (eds), *Islamic mysticism contested: thirteen centuries of controversies and polemics*. Leiden: Brill, 1999. Diakses 20 April 2016.
<https://dspace.library.uu.nl/handle/1874/20515>

-----.”Tarekat and Tarekat Teachers in Madurese Society”, diterbitkan di dalam Kees Van Dijk,

Huub de Jonge & Elly Tuowen-Bousma (eds), *Across Madura Strait: The Dynamic of an Insular Society*, Leiden: KITLV Press, 1995, 91-117. Diakses 20 April 2016. <https://dspace.library.uu.nl/handle/1874/20528>

Howell, J. Day "Modernity and Islamic Spirituality in Indonesia's New Sufi Networks", dalam Martin Van Bruinessen & J. Day Howell (Eds.) *Sufism and the "Modern" in Islam*. USA & Canada: St. Martins Press, 2007. pp.217-140. Diakses 21 April 2016.

<http://researchdirect.westernsydney.edu.au/islandora/object/uws:10929>.

Sutarto, Ayu. "Sekilas Tentang Masyarakat Pandalungan," Makalah dipresentasikan dalam acara Pembekalan Jelajah Budaya 2006 yang diselenggarakan oleh Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, tanggal 7-10 Agustus 2006. Diakses 10 Februari 2015. http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/1103/1/Masyarakat_Pandhalungan.pdf

Jong, F. de., & B. Radtke (eds). *Controversies And Polemics Involving The Sufi Orders In Twentieth-Century Indonesia*. Leiden: Brill, 1999. Diakses 22 Maret 2016. <https://dspace.library.uu.nl/handle/1874/20515>

Howell, J. "Sufism and the Indonesian Islamic Revival", *The Journal of Asian Studies*, 60(3), (2001), 701-729. Diakses 20 Maret 2016. doi:10.2307/2700107

LaBerge, Stephen. and Howard Rheingold. *Exploring the World of Lucid Dreaming*, New York: Ballantine Books, ebook version 1.0. Diakses 1 November 2017. http://users.telenet.be/sterf/texts/other/exploring_the_world_of_lucid_dreaming.pdf

Rahman, Abdul Latif Abdur. (ed.), *Jawa > hirul Ma'a > ni > wa Bulu > ghul Ama > ni > fi > Faydji Sayyi > di > Abil Abba > s at-Tija > ni > ra > d}iyal lla > hu 'anhu*. Beirut:

Darul Kutub al-Ilmiyah, 2002. Diakses 17 Januari 2017.

<https://drive.google.com/file/d/0BycQCGQpJbYsTXdIV2liY04waEE/view>

“Eskatologi,” Kamus Bahasa Indonesia Online. Diakses 13 Mei 2016. <http://kamusbahasaindonesia.org/eskatologi>

M. Latief, “Pemerintah tetapkan 122 daerah tertinggal”, dalam *kompas.com*. Diakses 11 Maret 2016. <http://nasional.kompas.com/read/2015/12/10/14515831/Pemerintah.Tetapkan.122.Daerah.Tertinggal.Ini.aftarnya>

“Lambang,” Kamus Bahasa Indonesia Online. Diakses di ANU, Canberra, pada 23 April 2016, pukul 6.51 PM. <http://kbbi.web.id/lambang>.

Zamhari, Arif. *Rituals of Islamic Spirituality: A Study of Majelis Dhikir Groups in East Java*, Canberra: ANU Press, 2010. Diakses 27 Maret 2016. <http://www.oapen.org/search?identifier=459498>

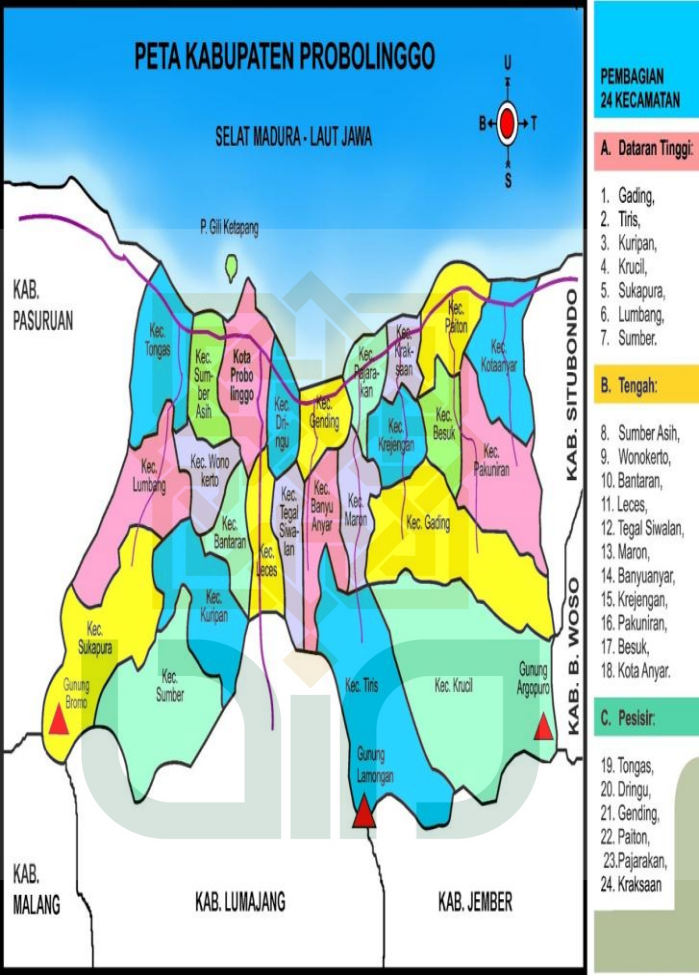
“Tarekat Sanusiyah,” dalam *The Encyclopedia Americana*, ed. Francis Lieber, Vol.14. Canada: American Corporation, 1978.

Terwawancara

1. Ahmad Shohib Muttaqin, *Ikhwan* alumni Marokodan dosen di Perguruan Tinggi Islam swasta di kota Demak, Jawa Tengah, 21 Maret 2015.
2. DR.KH.Imam Ghazali, MA, peneliti dan dekan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 3 Juni 2013.
3. Abdul Majid, guru dan *muhibbin*, 20 Maret 2014.
4. Khotimah, ibu rumah tangga, 24 Agustus 2015.

5. KH. Tauhidullah Badri, *muhibbin* dan puteramuqaddam terkenal, KH. Badri Masduki, 3 Juli 2016.
6. Ahmad Baqir, *muhibbin*, 13 maret 2015.
7. KH. Mas Fauzan Adziman Fathullah, *muqaddamsenior*, 10 Mei 2015.
8. KH. Musthofa Quthbi Badri, Pemangku Pondok Pesantren Badridduja Kraksaan-Probolinggo, *muqaddam* dan putera dari KH. Badri Masduki, 21 Juli 2016.
9. Anshari, *muhibbin*, wiraswasta, 27 Desember 2015.
10. Muhammad Nur Salim, *Ikhwan*, 4 Januari 2016.
11. Fadlan, *muhibbin*, 17 Mei 2015.
12. Maslihah, *muhibbin*, 12 September 2015.
13. Nur Aini, 30 September 2015.
14. Gus Hasyim, *muhibbin* dan KH. Thoha (Muqaddam tarekat Tijaniyah), 23 April 2015.
15. KH. Thoha Chozin, *Muqaddam* dan pemangku Pondok Pesantren Nahdhatul Wathan, 6 Januari 2016.
16. Nyai Kyai Thoha Chozin, *muhibbin*, 7 Januari 2016.
17. Rahman, *Ikhwan*, Probolinggo, 27 Desember 2016.
18. Nyai Shofiyah Badri, *Muqaddam*, Probolinggo, 3 Agustus 2017.
19. Nyai Habib Jakfar, *Muhibbin*, Probolinggo, 2 Agustus 2017.
20. Kyai Samsul Hadi, *Muqaddam*, Probolinggo, 3 Agustus 2017.
21. NyaiYusrohlana, *Muqaadam*, Probolinggo, 3 Agustus 2017.
22. Kyai Muhammad, *Muqaddam*, Probolinggo, 3 Agustus 2017.
23. Nyai Izzah, *Muhibbin*, Probolinggo, 3 Agustus 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



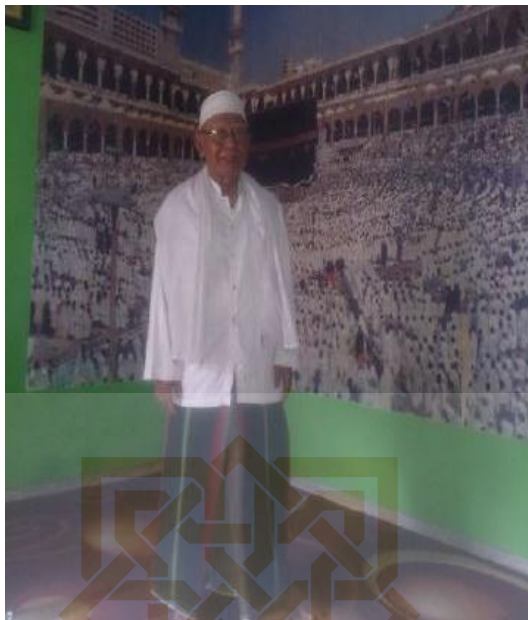
Peta ini menunjukkan wilayah geografi tempat penelitian Tarekat Tijaniyah ini dilakukan.



KH. Fauzan beserta isteri



KH. Musthofa Qurtubi Badri



KH. Fauzan Adziman Fathullah (alm.)



KH. Tauhid Badri



Kegiatan Idul Khotmi



Kegiatan Idul Khatmi di hadiri sekitar 10.000 jama'ah



Saat ritual Iedul khatmi



Para jamaah perempuan, biasanya bertempat di belakang kaum laki-laki.



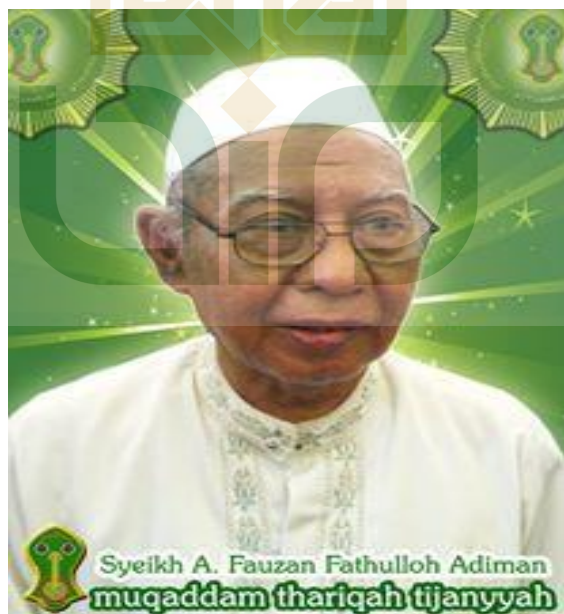
KH. Syamsul Hadidan Syekh Ali At-Thoyyib



Syekh Ahmad Tijani



Habib Jakfar bin Ali al Baharun



Syekh Ahmad Tijani



Syekh Ahmad Sukairij Maghribi (Khalifah)



Syeikh KH. Umar Baidhowi



KH. Badri Masduki



KH. Tijani Jauhari



KH. Syamsul Hadidan isteri



Dari kiri: KH. Syamsul Hadi (Muqaddam), Bu Nyai Hj. Yusrohlana Mufarrohah (Muqaddam), Ning Izzah dan Bu Nyai Hj. Sofiyah Badrus (Muqaddam).



Makam Syeikh Ahmad Tijani di Maroko



Para Masyayikh dan Muqaddam Tijanidari dalam dan luar negeri.



Zawiyah Abu Samghun, dan juga dimanfaatkan sebagai Sekolah Madrasah diniyah bagi anak-anak sekitarnya. Lokasi: Pondok Pesantren Pakistaji, Wonoasih, Probolinggo.



Salah satu sudut Pondok Pesantren *banat* Manbaul Ulum, yang diasuh oleh KH. Syamsul Hadi. Lokasi: Sumber Taman, Wonoasih, Probolinggo.



Salah satu pintu gerbang Pondok Pesantren At-Tijaniyah lokasi: Braniwetan, Probolinggo. Pendiri dan Pengasuhnya KH. Habib Jakfar Ali bin Baharun.



Zawiyah di Pondok Pesantren Ulil Albab. Lokasi: Brumbungan Lor, Gending, Probolinggo. Pengasuhnya: KH. M. Ramly Syahrir, Lc. Dan Bu Nyai Hj. Shofiyah Badri (Muqaddam)



Pengembangan salah satu pondok pesatren yang menjadi salah satu pusa tarekat Tijaniyah

LAMBANG TAREKAT TIJANIYAH



Sumber: dikutip dari buku karya A. Fauzan Adhiman Fathullah, *Thariqat Tijaniyah: Mengemban Amanat Rahmatan*, hal.222

Lambang ini diciptakan oleh para Muqaddam tarekat Tijaniyah Jawa Timur, sebagai salah satu identitas Tarekat Tijaniyah dan memiliki makna yang merekam beberapa *philosophy* nilai dan perjuangan tarekat.



Modifikasi terhadap lambing tarekat yang diciptakan oleh para Ikhwan tarekat.



وله تعالى مع عبده الذاكر معية خاصة (1) ، ومجالسة (2) .
وله تعالى مع المريض حضور خاص (3) . وأنه تعالى في
السماء والأرض (4) .

1- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : [قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا مَعَ عَبْدِي حِينَمَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَاتَاهُ] رواه البخاري في صحيحه وابن ماجه وأحمد والحاكم وصححه والطبراني والبيهقي وابن حبان .

2- قال تعالى في الحديث القدسي : [أَنَا جَلِيسٌ مَّنْ ذَكَرَنِي] رواه ابن أبي شيبة والبيهقي وأحمد وابن أبي عاصم كلاهما في الزهد وأبو نعيم في الحلية وابن عساكر في تاريخه عن كعب الأحبار .

3- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : [إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : يَا ابْنَ آدَمَ مَرَضْتُ فَلَمْ تَعُدَّنِي . قَالَ : يَا رَبِّ كَيْفَ أَغُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ؟ . قَالَ : أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فَلَانًا مَرَضَ فَلَمْ تَعُدَّهُ ؟ . أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ ؟] رواه مسلم في صحيحه والبيهقي وابن راهويه والبخاري في الأدب والطبراني .

4- قال تعالى : [آمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَاءِ] {الملك : 16} . [وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ إِلَهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌ] {الزخرف : 84}

كَوَاجِبَانِ طَلَبِ رَيْتَةِ بَيْتِ ابْنِ سَكْبَةَ تَكُونُ
 ١- وَيُرِيدُ تَجَانُّبِي عَنِ لَا كَوْنِي كَوْنًا لِيَنْ لَمْ مَالًا
 ٢- وَظَنَهُ عَمَّا كُنْتُ فِي سَأَلِي سَمَاءَ لَمْ سَكَالِيَانِ
 ٣- هَيْلَلَهُ جَمْعُهُ عَنِ كَوْنِي سَمِيْعًا وَاسْكَالِيَانِ
 سَبْلُونَهُ غَلَا كَوْنِي كَوَاجِبَانِ دَسْكَاهُ لَخَا كَوْنِي دِيْمَانِ غَاثِي رِي فَاَيْتَحَهُ
 ثَوْرَانِيَّةَ عِدَالَةٍ كَانِيَّةَ
 مَتَابِي اَوِيْرِيْدَهُ كَوْنًا لَمْ كَوْنِي دَوَانِي وَيُرِيدُ كَوْنًا لَمْ كَوْنِي مَتَابِي لَا كَوْنِي
 وَيُرِيدُ سِي لَمْ مَالَتَهُ كَوْنُهُ وَاسِيَّةَ لَا كَوْنُهُ وَيُرِيدُ لَمْ مَالًا مَسْنَابِي
 اَوَاطِيْنَتُهُ كَوْنُهُ دَوَانِيَّةَ عَمَلُهُ لَمْ كَوْنُهُ مَسْنَابِي هَيْلَلَهُ كَانِيَّةَ هَيْلَلَهُ
 اِلَى مَضْرُوبَةِ سَمِيْعِيَّةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
 وَاتَّبَاعِهِ وَاصْبَايَهُ وَالْحُكَمَاءَ الَّذِينَ يُلْفُوْنَ اِيْنِ الْاِسْنَاكِرِمِ
 اِلَى سَيِّدِنَا وَنَسْنَدِنَا وَنَسْنَدِنَا وَنَسْنَدِنَا وَنَسْنَدِنَا وَنَسْنَدِنَا وَنَسْنَدِنَا
 سَيِّدِنَا اَحْمَدَ تَجَانُّبِي رَحْمَةُ اللهِ عَنْهُ وَازْوَاجُهُ وَذُرِّيَّتُهُ
 وَمُتَتَّبِعِيهِ وَاصْفَارِي مِنْ لَا نَفْسَ اِلَيْهَا رَحْمَةُ اللهِ
 وَرَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِمْ

الحمد لله أولا وآخرا وظاهرا وباطنا

وصلى الله وسلم على الفاتح الخاتم وعلى آله حق قدره ومقداره العظيم.

ورضى الله عن صاحب الختم أبي العباس شيخنا أحمد التيجاني وعن كافة أصحابه.

وبعد: فليعلم الواقف والمطلع على هذه الورقة أن العبد الفقير إلى مولاه جل وعلا الحاج مالك بن أحمد بن حمد بارو التيجاني بعد أن نظر بقلبه.

أذن وأجاز للسيد ^{شمس} الهرايي إجازة تلقي العريضة الجانية

لكل من طلبها منه أيا كان طائعا أم عاصيا ليس على المقدم إلا التلقين والتحريض والباقي على يد الشيخ رضي الله عنه وهو المتكفل والقائم بأمر أصحابه بعد الله ورسوله صلى الله عليه وسلم لا غيره.

ثم إنني أوصي نفسي وإياه بتقوى الله العظيم في السر والعلن والتمسك بكتاب الله وسنة رسوله صلى الله عليه وسلم وعدم التشوف لما في أيدي الناس وإن يمتنع في إصلاح ذات بينهم ما استطاع وأمكن وإن يكون قصده ونيتة خالصا لوجه الله تبارك وتعالى ومحض الخدمة.

ولنا أسانيد مباركة متصلة بالشيخ رضي الله تعالى عنه ونعتمد في الأغلب الأعم السند الذي سنذكره من بعد لخصوصيته وعظم شأنه وهو: عن سيدنا وأستاذنا وشيخنا ومربينا الحاج محمد المنصور بن أحمد بارو التيجاني رضي الله عنه عن شيخه الحاج محمد بن سعيد عن شيخه الحاج أحمد بن أحمد عن شيخه الحاج مالك بن عثمان عن شيخه ^{ألفا} ^{ير} ^{ول} عن شيخه الجاهد الحاج عمر بن سعيد عن شيخه الشريف محمد الغالي عن القطب المكنون والبرزخ المختوم أبي الفيض شيخنا أحمد بن محمد التيجاني رضي الله عنه وعن كافة خلفائه عن شيخه وجده سيد الوجود وقبلة الشهود سيدنا ومولانا رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه صلاة تعرفنا بها إياه.

وأخر دعوانا عن الحمد لله رب العالمين

حرر بتاريخ: 23 - 12 - 2010 الموافق: 1432 هـ

نَسَبُ اللهِ تَعَالَى ابْنِ مُحَمَّدٍ هـ
وَيُسَمَّى ابْنِ مَسْلُومٍ هـ
ع

الحاج محمد الدري التيجاني
El Hadji Malick Barro
fils de
Cheikh Ahmad Barro
M'Bour-SENEGAL

قد ايمارني اجازة فديها الجيب عفر بحره
 عفر سيري بالحن الى كاني عفر اسيد
 عمن البقطن عفر اسيد حبيبه الافاني
 عفر السند في حواحمد الكسوي
 عفر عاني بو طالك عفر الهمم المكنوم
 عفر الى الصلوة النجاي شرة رسول الله
 صلي الله عليه وسلم

بسم الله الرحمن الرحيم وعلى الله على سيدنا محمد الفاتح الخاتم والرحم قدره
 ومقداره العظيم «تمم الهادي في داره»
 وبعد فافتأذنت وأجزت أخانا في الله ومحبتنا من أجله أنه تلقى
 الأوراد المحمدية الثانية اللازمة من الورود المعلوم وهو استغفر
 الله مائة مرة والصلوة على مولانا رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم
 مائة مرة، وكونها بصلوة الفاتح هي الأفضل، والكلمة المقرفة للاله
 الله مائة مرة، وفي الوكيفة اليومية، وهي استغفر الله العظيم
 الذي لا اله الا هو الحي القيوم ثلاثين مرة وصلوة العالنج خمسين
 مرة والكلمة المقرفة مائة وجوه الكمال بقروكها استغفر
 مرة، يفتحها مرة بسم الله والليل أو مائة صابحا ومساء
 وفي ذكر هيللة الجمعة وهي على إحدى الحالتين إما بالنزاه
 العدد وهو ألف فصاعدا وينتهي العدد إلى ألف وسبعمائة
 ووقفها من بعد صلاة العصر إلى الغروب، والحالة الثانية تكون
 مرد أهبل الغروب بخروسة فلكية، كما أذنت وأجزته فقامت
 وروده عن مولانا الشيخ القصب المكنى سيدنا أحمد بن محمد الجاني رضي
 عنه وما ثبت عن خلفائه المهديين مما أتممت عليه كتب الطريفة
 كالجواهر وبغية المستفيد وغيرها مما لنا الإذن، بسندنا عن
 شيخنا الحلج ادريس العرافي وهو عن الشيخ سيدنا أحمد شكريج عن
 سيدنا أحمد العبد للو عن سيدنا الحلج علي الفارسي عن مولانا
 الشيخ أحمد بن محمد الجاني عن رسول الله صلى الله عليه وسلم بعلمه لا منعه
 وأوصي المجاز بالتفكير في الطريفة المعلوم والالتزام بمنهج
 الشيخ للزاهد سيدنا ومولانا أحمد بن محمد الجاني وعليه أحبابه وعلم نقل
 سارها الصنع - كتبه العبد إلى الله محمد بن دويبة بن سعيد وعلمي الحسين الأديب
 بقرن 4 ربيع الثاني 1434 هـ

إذا كانت الدنيا نفيسة
فهل ثواب الله أعلى وأنبى
صلاة القطب الرباني
محمد البشير التجاني

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم صل وسلم على عبيدك فيض المدد والإمداد المبعوث رحمة لسائر البلاد والعباد عبيد الحق ناصر الحق بالحق سيدنا ومولانا محمد ابن عبد الله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه حق قدره ومقداره العظيم ورضي الله تعالى عن الوارث الحمدي القوث الأكبر عبيد الله عن الولاية وسر مددها القائل لا يشرب ولياً ولا يسقى إلا من بحراً سيدنا ومولانا محمد بن محمد المختار التجاني رضي الله تعالى عنه وأرضاه وجعلني وإياكم في حوزته وحماء آمين .

أما بعد فيقول العبد الفقير الغني إلى الله تعالى حفيد القطب الرواني الشريف محمد البشير ابن سيدنا علّال التجاني ابن حميدة ابن علّال ابن أحمد عمار ابن سيدي محمد الحبيب ابن سيدي أحمد التجاني رضي الله عن الجميع .

إني بعون الله وتوفيقه قدمت وأنجزت لأخوتنا ومحبينا الفاضل **لشهر الأضاد** في إعطاء أوردات الطريقة جذنا القطب الحكيم سيدي أحمد التجاني رضي الله عنه لكل من طلبها منه من المسلمين والمسلمات حراً أو عبداً طائعاً أو عاصياً وذلك بعد عرض الشروط وقبولها كما هي موضحة في كتب الطريقة وأولها والأكد عليها هذه الشروط الثلاث .

أولاً : عدم جمع الطريقة مع طريقة أخرى .

ثانياً : عدم الترك تركاً كلياً أو متهاوناً .

ثالثاً : عدم زيارة الأولياء والأحياء والأموث وخصوصاً بنية التبرك والاستمداد ما عدا أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم فيقبل هذه الشروط بحسب تقبل المريد هذه الطريقة والأحوط عندنا هو عدم التسرع في إعطائها حتى نتأكد من صدق بنية المريد إن صح فإنني أجزيك في هذا بسندنا عن الشريف محمد البشير عن الحاج محمد الأقماري (بنو) عن الحاج حسن البعلقي عن الحاج حسين الإفرائي عن سيدي أحمد الكسوسي عن سيدي محمد الغالي عن القوث الأكبر والكبريت الأحمر سر الولاية ومولانا سيدنا ومولانا سيدي أحمد بن محمد التجاني رضي الله عن الجميع سائلاً المولى عز وجل أن ينفعني وإياك بهذه الطريقة الأحمدية الحمديّة الإبراهيمية الخليفية وأن يجعلنا من المتعلقين الثابتين في مقامها الأحمدية وأن يفيض علينا من فيض ميراثها وبركة مددها ببركة سيّد الوجود وقبلة السجود سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم كما أوصي نفسي وإياك بقوى الله في السر والعلانية في الظاهر والباطن وبالحفاظة خصوصاً على الصلوات الخمس مع الجماعة السنية مع الحفاظة على شروطها كاملة وبالدوام وعدم التهاون أو التكاسل عن الأوردات وكما أوصيك أن تعلق بحبك دائماً بشيخك ومولانا سيدي أحمد التجاني رضي الله تعالى عنه وعجبة جده المصطفى صلى الله عليه وسلم كما قال صلى الله عليه وسلم المرء مع من أحب أو كما قال صلى الله عليه وسلم من أحب القوم حشر معهم أو كما قال الناظم على قدر المحبة يكون النفع اللهم اتقنا وإياك بهذا الفيض الفاضل من حضرة إفاضتك منك إليك وهذا المدد وهذا السند اللهم أجعلنا على هذه السنية مهتدون وعلى الأوردات حامدون شاكرين . اللهم صل وسلم على روح الأعمدة والصلوات

والسلام على الحقبة الحمديّة .

إذا كانت الدنيا نفيسة
فهل ثواب الله أعلى وأنبى
صلاة القطب الرباني
محمد البشير التجاني

كتبه بالمدينة المنورة حفيد القطب الرواني
محمد البشير ابن سيدنا علّال التجاني
في يوم الثلاثاء بتاريخ ١ / ١ / هـ

بسم الله الرحمن الرحيم

إذن تقديم في الطريقة التجانية

الحمد لله حق حمده ، والصلاة والسلام على سيدنا محمد صفوة رسله وعلى آله وصحبه وسلم ، ورضى الله عن الشيخ سيدى أحمد التجانى سقانا الله جميعاً من بحره ، آمين ، وبعد ،،،

يقول العبد الفقير إلى عون ربه / أحمد محمد الحافظ التجانى / إني قد استخرت الله عز وجل وأذنت أخى وحبيبى السيد الشيخ محمد بن إدريس / فى تلقين أوراد الطريقة التجانية المشرفة بشروطها المبينة فى كتب الطريق لمن يطلبها من المسلمين حسبما يترأى له من أهليه بشرط أداء الصلوات فى أوقاتها وفى الجماعة إن أمكن والقيام بحقوق الوالدين وحقوق الإخوان لا سيما الإخوان فى الطريقة ، كما أذنت فى جميع الأوراد الاختيارية وإعطائها لمن يشاء ، مع مراعاة وصايا المتقدمين التى نسال الله أن يخلقنا ويحققنا بها ، ومنها توفية حقوق الله تعالى بكمال الوقوف عند أمره ونهيه وتدارك ما فات وكمال التعلق به تعالى والرجوع إليه والرضا عنه والصبر لأحكامه واتباع الحق وترك اتباع الهوى والدعوة إلى الله بالحكمة والموعظة الحسنة ونصيحة الإخوان بعدم التنافر والتخاصم وإذابة بعضهم بعضاً فإن ذلك يؤذى الشيخ رضى الله عنه وجده المصطفى صلى الله عليه وسلم والسعى فى إصلاح ذات بينهم والصبر على الأذى ومقابلة العفو بالإحسان ، وكذلك عدم زيارة الأولياء الأحياء والأموات إلا من أذن الشيخ رضى الله عنه بزيارتهم من إخواننا فى الطريق والصحابية المحققين صحتهم لرسول الله والأولى بالزيارة الأنبياء عليهم السلام ، والحذر الحذر أن يرى لنفسه فضلاً أو خصوصية على إخوانه فما هو إلا أمرؤ منهم فى موقف الاختيار أمام الخالق الأعظم وقد يكون من بينهم من تسمو عليه مرتبته وتفوقه محبوبته إلى الله عز وجل مع الحرص على التفقه فى الدين وتلاوة القرآن الكريم والقراءة فى كتب السنة المشرفة .

وسندى فى هذا الإذن المبارك عن كبار شيوخ هذه الطريقة الأفاضل الذين أحسنوا الظن بى :

أولاً عن من أخذوا عن والدى وهم : الشيخ فريد مرسى عثمان والعمدة صالح سالم والشيخ يوسف بقوى والشيخ مدثر الحجاز والشيخ جلول الجزيرى والشيخ أحمد عثمان والشيخ عبد المجيد الشريف والشيخ إدريس العراقي عن مولانا الشيخ محمد الحافظ عبد اللطيف سالم التجانى بجميع أسانيدهم التى تتعدى أربعين سناً والمتصلة إلى الشيخ الأكبر سيدى أحمد التجانى رضى الله عنه . ثانياً عن أحفاد الشيخ سيدى أحمد التجانى رضى الله عنه وهم : الخليفة سيدى على بن سيدى محمود وسيدى محمد الحبيب بن سيدى محمود والخليفة الخالى سيدى الحاج أحمد بن سيدى محمود أبناء سيدى البشير بن سيدى محمد الحبيب بن الشيخ سيدى أحمد التجانى ، كما أجازنى الخليفة السابق سيدى عبد الجبار بن سيدى محمد بن سيدى علل بن سيدى أحمد عمار بن سيدى محمد الحبيب بن الشيخ سيدى أحمد التجانى رضى الله عنهم أجمعين .

أسأل الله أن أن ينفع على يديه الإسلام والمسلمين ، وأوصيه بنفسى بتقوى الله والعمل بكتاب الله وسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ، والزهد عما فى أبهى الناس ، أخذ الله بيدنا ويديك وثبتنا وإياك بالقول الثابت فى الحياة الدنيا وفى الآخرة ، آمين .

أحمد محمد الحافظ التجانى

شيخ الطريقة التجانية بجمهورية مصر العربية

أحمد محمد الحافظ التجانى

شيخ الطريقة التجانية بجمهورية مصر العربية

تحريراً فى يوم ١٧ / ١٤٣٠ هـ - الموافق ٢٠٠٩ م

الزاوية التجانية الكبرى - ٩ عطفة الدالى حسين - المغربلين - القاهرة - رمز بريدى ١١٤١١ - جمهورية مصر العربية

تليفون : ٠٠٢٠٢ - ٢٥١٠١٩٤ فاكس : ٠٠٢٠٢ - ٢٥١٤١٦٨٩ عمول : ٠٠٢٠٢ - ٠١١٣٠٧٨٨

www.tareeqalhaq.com - E-Mail: info@tareeqalhaq.com / ahmedelhafez@tareeqalhaq.com

هذا ولا بد من القيام بجد وإخلاص بشروط الطريقة المقررة، وأداها المعترة، كما هو مبين في كتب الطريق أهمها اخفاضة على الصلوات الخمس وعدم زيارة الأولياء الأحياء والأموات و اخفاضة على الورد الى المائة وعدم اخذ وردا اخر من اورد اخر من اورد ساداتنا المشايخ رضي الله عنهم. والله أسأل أن يمنحنا وإياكم الرضا والقبول، فإنه أكرم مسئول، وندعو لكم في سائر الأسفار، أدعية خالصة بدوام الخجد والوفاء، وبدوام بقاتك، وعلو ارتقائك، وأن يقر عينك بما يوتاج اليه الفكر، وينظر إليك بعين عنايته الربانية، ويجعلك في زمرة نبيه المصطفى، وولي المرتضى دنيا وأخرى، والله يجعلنا وإياكم ووالدينا ووالديكم وأشبائنا وأشياخكم في أعلى عليين مع النبيين والصديقين والشهداء والصالحين آمين.

سنبدأ في هذا الأذن المبارك

عن سيد الوجود وقلة الشهود سيدنا ومولانا محمد خاتم الأنبياء صل الله عليه واله وسلم تلقاها منه الشيخ احمد التجاني قدس الله سره بقطة لا مناما ثم عن كبار شيوخ الطريقة الافاضل حي عن حي وهم:

بداية اسانيدنا التي تضمنت في سلسلتها السادة الاشراف احفاد جدنا الشيخ احمد التجاني رضي الله عنه

* عن الخليفة سيدي محمد بن محمود التجاني بسنده .

* عن الشيخ احمد محمد الحافظ التجاني المصري عن الخليفة سيدي علمي بن سيدي محمود بسنده .

* عن الشيخ احمد محمد الحافظ التجاني المصري عن الخليفة سيدي عبد الجبار بن سيدي محمد بن سيدي علال رضي الله عنه بسنده .

* عن الشيخ محمد منصور ابن احمد التجاني من السنغال عن الشريف سيدي ابنعمر عن الشريف سيدي محمد الكبير عن الشريف سيدي محمد البشير بسنده .

ثم عن الاسانيد التالية

اولا : اجازة الشيخ احمد محمد الحافظ التجاني المصري بجميع اسانيده الخاصة و اسانيد والده الشيخ محمد الحافظ عبد اللطيف سالم المصري التجاني و التي تتعدى اربعين سندا منها سند سيدي يوسف بقوي و سيدي الشيخ مدثر الحجاز و سيدي جلول الخزيري رضي الله عنهم.

ثانياً: عن الشيخ ابراهيم صالح الحسيني مفتي نيجريا بجميع اساتيده المسماة * المواهب الرهمانية في اعلى الاجازات الى الطريقة النجانية * ونسرد منها من باب الذكر ليس الحصر :

* عن شيخ الاسلام شمس الفضة الحاج ابراهيم نياس الكوخي رضي الله عنه عن سيدي عبد الله العلوي عن الشيخ احمد عن الشيخ محمد الملقب بيد بن سيد بن الشيخ محمد الحافظ العلوي الشنقيطي و هو عن القطب المكنوم و الروض المحمدي المحتوم مولانا احمد بن محمد التجاني قدس الله سره .
* عن الشيخ الحاج ابراهيم نياس رضي الله عنه عن الفقيه العلامة العارف بالله سيدي احمد بن الحاج العياشي سكرج، عن العارف بالله سيدي و مولاي احمد العيدلاوي، عن سيدي القطب الحاج علي التماسيني، عن مولانا و سيدنا و قدوتنا القطب الصمداني، أبي العباس سيدي احمد التجاني، رضي الله عنه و عنهم أجمعين.

* عن الشيخ الشريف مولانا ادريس بن محمد العابد العراقي بعدت اساتيد منها عن والده ابو عبد الله سيدي محمد بن العابد الحسيني بجميع اساتيده منها عن العارف بالله سيدي الحسن بن الحاج عمر مزور عن العلامة اشقق سيدي الحاج محمد بن عبد السلام كتون عن سلطان المقدمين البركة الحاج سيدي محمد بن العربي العلوي مقدم زاوية زرهون عن الخليفة الاكبر العارف بالله الاشهر مولانا الناري بالسائح رضي الله عنه عن المقدم البركة سيدي محمد الهاشمي السرعيني دفين زاوية عين ماضي عن العارف الكامل الواصل سيدي محمد فتحا بن عبد الواحد البناي المصري عن شيخنا القطب الرباني و العوث الصمداني سيدنا و مولانا احمد بن محمد التجاني رضي الله عنه و ارضاه.

ثالثاً : عن الداعية المشهور الشيخ الامام الحاج حسن علي سيس من جهة و عن الخليفة الحاج احمد التجاني نياس كلاهما عن شيخ الاسلام و سعادة الانام الحاج ابراهيم نياس الكوخي رضي الله عنه عن الفقيه العلامة العارف بالله سيدي احمد بن الحاج العياشي سكرج، عن العارف بالله سيدي و مولاي احمد العيدلاوي، عن سيدي القطب الحاج علي التماسيني، عن مولانا و سيدنا و قدوتنا القطب الصمداني، أبي العباس سيدي احمد التجاني، رضي الله عنه و عنهم أجمعين

رابعاً: عن سيدي محمد العالي محمد التجاني عن الشيخ ابراهيم سيدي محمد التجاني رضي الله عنه عن الشيخ عيسى بن عمر التجاني عن الشيخ سيدي محمد التجاني عن الشيخ سيدي محمد التجاني سلمى عن الشيخ الخليفة سيدي محمد العربي بن السالح صاحب اليقية رضي الله عنه عن القطب الخليفة سيدي الحاج علي التماسيني رضي الله عنه عن مولانا و سيدنا و قدوتنا القطب الصمداني، أبي العباس سيدي أحمد التجاني، رضي الله عنه و عنهم أجمعين

خامساً: عن الشيخ محمد منصور ابن أحمد التجاني عن الشيخ الحاج محمد بن سعيد عن الحاج أحمد بن أحمد التجاني عن الحاج مالك بن عثمان التجاني عن القا مابر عن الحاج عمر بن سعيد التجاني رضي الله عنه عن سيدي محمد العالي عن القطب المكثوم و البرزخ الحمدي المعلوم سيدنا ووسيلتنا أبي العباس أحمد التجاني رضي الله عنه

* عن الشيخ محمد منصور ابن أحمد التجاني عن الحاج عبد الوهاب عن الشريف محمد المختار عن السيد أحمد الطاهر عن السيد السالك بن الإمام الوداني عن القطب المكثوم و البرزخ الحمدي المعلوم سيدنا ووسيلتنا أبي العباس أحمد التجاني رضي الله عنه.

و قُتَّتْ الإجازة بما لدينا من صحيح سند، عائلته إلى سيد من دل على الحق وأروشد، و أسس مآر وشيد

كتب آذنا وعجزاً في يوم الأربعاء ١٤٢٨ هـ الموافق لـ ١٠ جمادى الآخرة ١٤٢٨ هـ
عبد ربه الشريف السيد زين العابدين نجل سيدي البشير نجل سيدي محمود حفيد القطب المكثوم مولانا و سيدنا أحمد بن محمد التجاني الحسيني رضي الله عنه و أرضاه .

و آخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام علي سيد المرسلين ،
دعمهم محقوطين بالتكريم، مخصوصين بأفضل التحية و التسليم.



بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم صل على سيدنا محمد والفاتح لما أغلق والخاتم لما سبق ناصر الحق بالحق والهادي إلى صراطك المستقيم
آله حق قدره ومقداره العظيم

الحمد لله الذي أنار الكائنات بشمس الحقيقة المحمدية وأفاض معين الحكمة من عين الرحمة الربانية والصلاة والسلام على الشمس المشرقة والياقوتة المتحققة التي تجلّت بها أسعد المشارق وتجلّت منها عروش الحقائق وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم من المغارب والمشارق أما بعد فيقول أفقر العبيد إلى رحمة ربه الغني الحميد عبد ربه أحمد تجاني بن مخلص بن فتح الله قد أذنت وأجازت :

السيد / السيدة :

إجازة خالدة تالدة في قرأة الأوراد اللازمة وهي أستغفر الله {مائة مرة} وصلاة الفاتح لما أغلق {مائة مرة} ولا إله إلا الله {مائة مرة} تتلى صباحا ومساء ، والوظيفة الشريفة وهي أستغفر الله العظيم الذي لا إله إلا هو الحي القيوم {ثلاثين مرة} وصلاة الفاتح لما أغلق {خمس مائة مرة} والهيللة {مائة مرة} وجوهرة الكمال {اثنى عشرة مرة} بالوضوء المائي وإلا تموض بعشرين مرة من صلاة الفاتح لما أغلق، وذكر الهيللة بعد عصر يوم الجمعة.

هذا ولا بد من القيام بجد وإخلاص بشروط الطريقة المقررة وآدابها المعتمدة كما هو مبين في كتب الطريق أهمها المحافظة على الصلوات الخمس وعدم زيارة الأولياء الأحياء والأموات والمحافظة على الورد إلى الممات وعدم أخذ ورد آخر من أوراد ساداتنا المشايخ رضي الله عنهم أجمعين.

والله أسأل أن يمنحنا وإياكم الرضا والقبول فإنه أكرم مسؤول والله يجعلنا وإياكم ووالدينا ووالديكم وأشبائكم وأشبائكم في أعلى عرين مع النبيين والصديقين والشهداء والصالحين آمين.

سنندنا في هذا الإذن المبارك

وقد أجازني وأذن لي في إعطاء الورد المذكور لمن طلبه السيد الشريف زين العابدين حفيد القطب المكنون مولانا أحمد بن محمد التجاني رضي الله عنه عن الشيخ إبراهيم صالح الحسيني عن الشيخ الحاج إبراهيم نياس عن الفقيه العلامة سيدي أحمد بن الحاج العياشي سكبرج عن العارف بالله سيدي أحمد العبدلوي عن سيدي القطب الحاج علي التماسي عن مولانا وسيدنا وقودتنا ومندنا أبي العباس أحمد بن محمد التجاني رضي الله عنهم وعنهم أجمعين.

خوادم الطريقة التجانية الأحمدية المحمدية الإبراهيمية الحنفية



الفقيه أحمد تجاني بن مخلص بن فتح الله



www.chelkh-skiredj.com

فهرس

بسم الله الرحمن الرحيم في شمس كتاب الشرح
المقدمة على منية المريد في زواجب العالم والرافعة للشيخ
في العلوم والاسرار ومقتضى المعارف والانوار ابو عبد الله
الشيخ سيد محمد بن الحاج احمد بن محمد بن المصطفى البقاعي رضي
الله عنه وارضاه وعذابه ونوعنا بيم كراته وعلو دونه / فيس

مبحث في الكلام

مبحث في وقوع اشياء كثيرة في صدر الاول

ذكر فيصير سبيل غير الى غير ان الشئ

ذكر في صحت رواه مسلم والبخاري ان عبد الله بن عمر بن الخطاب

الكلام على التسمية

قول عمر بن الخطاب رضي الله عنه في التسمية

مبحث في اسم الله

الاسم المسمى في الكلام في قوله الله

خطاب في عفايوة العجوة

الكلام على ان الله تعالى

الحكمة في ان الله تعالى

مبحث في معنى طاعة الخو

والله القوي الجبار

عدد النجاة في رحمة الله

كنوز الجنة

الاول المسمود

نفسه الفاضل والحمد

الاول الغيب بمقام السعادة

الاول المسموم

في فقرة الرواية

عدد منازل الاله لواء الموروثية

الاول

١٠	الحديث مع الجماعة الولي كل ولي على فرع نبي اول موجود او غيره الله
١٠	البرزخية العظمى معنى العظمى الكفوف
١١	الحديث امة معاركة
١٢	الحديث على الفضل الهادي على العظمى
١٣	ارضاء هيرنا الى حجة الله والحمد لله الوحيه الجماعة الشكر
١٤	افساح المسالك والافقة
١٥	قوله صلى الله عليه وسلم انه انت باب الاله وقدم سيد الزين قوله رضي الله عنه
١٥	قوله صلى الله عليه وسلم انه قد ورد في قوله رضي الله عنه انه صاحب الزين
١٦	اعطاء الورع الاب زينا الى اخبار سير اليهود لسبنا الى خفيضة الارواح
١٦	قوله تعالى يا ايها الذين امنوا اتقوا الله واتقوا الله
١٧	كلمة الشيخ الميرزا واجيب نظري الاشرف على
١٨	الشيخ على ولي الوقت حديث الارواح الى ضاها لسير اليهود
١٩	الشيخ زينا الى زيارة سيد محمد العالي كرم
٢٠	امام العبد وحيث الله كرم وهو الورع لسفر الشيخ زينا الى
٢١	العلامة التي يتميز بها الى دخول الكافي الى امان معاذ الله
٢٢	الشيخ بغير الله ومنه
٢٣	الحديث يفتني اقواما الى افلاذ وحيات الى اعلام وحيات الى
٢٤	فدعوة الزروق قول امير المؤمنين العلماء صبيون الى حديث من اهل
٢٥	حديث لا يدخل قلب الى حب الوطن المرفقة ومكة الموصى
٢٦	حديث تقرير الدعاء
٢٨	مولانا الشيخ جمال الوحيه الى حديث اطلبوا الخير عند
٢٩	رسالة الشيخ الى ولي الشيخ رضي الله عنه
٣٠	احمداء سيرنا رضي الله عنه
٣١	صحة المريد فلا فوات الى حال نظري العلماء الى ان له ادا حريقا عجب الى
٣٢	وصية قولنا ومما اوصى به امير المؤمنين عليه السلام كتمان السوء

٤٤	حريفة قال فيكم وتلقى البقيس معقو النابيل ما هو اللأ ما هو الصم
٤٥	علاقة العيتم الزعيم قبل العتة ما يجب في السالك
٤٦	تفصيص العبادات غير السؤال دخول الأعمال على الباب
٤٧	ما بشر به سيدنا في السجوية ^٨
٤٩	تصنيف السجدة افقذاه التي جاءت في سورة هلاوت الشيم
٤٠	هلاوت الشيم العتة الاكبر لسيدنا رضى الله عنه
٤١	تلقى في السجدة العتة في الوارث ^٩ علاوت الوارث المبري
٤٢	قوله رضى الله عنه بداية السجدة ^{١٠} سغرناب الورع
٤٣	مرد العلوم في طريق الوصول في التقديف والتفصيل
٤٤	الكل في نهجها اويا كنها وها او مظهرها او عبي اليه ثلاثة علوم
٤٦	سكنى سيدنا رضى الله عنه في الماية بعلا
٤٧	ام سيدنا رضى الله عنه في روى الشيخ وفهام الفطانية
٤٨	او صاب القصب الولاية تسمى كاهنة ويا كفة
٤٩	معنى الختمية ختم الولاية هلاوت في اوائل عفاة مغرب
٥٠	نظم الحاتمي في الختم او الصلاة اللامبية لجميع الرمي
٥١	لكيفية في تصنيف هذه الكيفية
٥٢	وفهام الختمية في ايا الفط ^{١١} ما معنى الفط المكنون
٥٥	ما يعنى معاذات في وفهام اللامبية ^{١٢} لكيفية
٥٦	ما اكمل الحاتمي ^{١٣} ما طلب سيد الحديث اذا بلغ العبد
٥٨	الشمي الواردي الشعاعية ^{١٤} الشعاعية الكرامة هي ام حارق
٦٠	تصوت الكرامة بالكتاب الكرامة ثلاثة بالصفة
٦١	الكرامة تسمى في تصنيف سيدنا رضى الله عنه
٦٣	زبانة علم شريف انا ماء احام ^{١٥} ينفع الفط زيانة سلطان مرشد
٦٥	حلول ذات الشيخ شعاعية سيدنا ^{١٦} انوار سيدنا ما هو كذا الله عبادا
٦٧	والختم حريفة سيدنا ^{١٧} ذكر العيون
٦٩	ذكر المناد كمال كرامة ^{١٨} مكمل في سراجهم روى سيدنا ^{١٩} الهمة نام
٧١	التحقيق معاني الكرامة ^{٢٠} بحث في قول بعض الاولياء مكمل الصلاة
٧٣	ذكر الاسم الاعظم ^{٢١} وادي ^{٢٢} تقييمه لا يمكن في تنبيه راضي
٧٥	الحريفة لان ال ^{٢٣} حريفة للاواسطة ^{٢٤} مكمل كرامة ^{٢٥} مكمل غيرة

- ٢١٤ في اقب صلاة البلاء تسبع او ثمانية ١٧ م ولديك في بيان تحقيق صلاة البلاء
 ٢١٨ ذكر في صلاة البلاء في ١٧ م واما في الصلاة في صلاة البلاء في ١٧ م
 ٢١٩ مكلف في صلاة البلاء ١٧ م الكلام عن تحقيق العمل
 ٢٢١ صنف في اهراء ثواب الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم
 ٢٢٢ احتيج في ذكر ولادة في ١٧ م في تفسير في ١٧ م في الله تعالى
 ٢٢٥ الكلام على الروح الاعظم قوله عليه الصلاة والسلام في
 ٢٢٦ في رواية صلى الله عليه وسلم ام

جواهر المعاني

وَبُلُوغُ الْأَمَانِي
فِي فَيْضِ سَيِّدِي أَبِي الْعَبَّاسِ التَّجَانُفِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

لِلْعَالِمَةِ الْعَلَامَةِ الْقُدْوَةِ
سَيِّدِي عَلِيِّ حَرَّازِ مَرْأَتِ الْعَرَبِيِّ بَرَادَةَ
الْمَغْرِبِيِّ الْفَاسِي رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى

ضبطه وصححه وخرجه آياته
عبد اللطيف عبد الرحمن

الجزء الأول

دار الكتب العلمية

بيروت - لبنان

جميع الحقوق محفوظة

جميع حقوق الملكية الادبية والفنية محفوظة لحار الكتب.

العلمية بيروت - لبنان ويحظر طبع أو تصوير أو ترجمة أو إعادة تفصيل الكتاب كاملاً أو مجزئاً أو تسجيله على أشرطة كاسيت أو إدخاله على الكمبيوتر أو برمجته على اسطوانات ضوئية إلا بموافقة الناشر خطياً.

Copyright ©

All rights reserved

Exclusive rights by DAR al-KOTOB al-ILMIYAH Beirut - Lebanon. No part of this publication may be translated, reproduced, distributed in any form or by any means, or stored in a data base or retrieval system, without the prior written permission of the publisher.

الطبعة الأولى

١٤١٧ هـ - ١٩٩٧ م

دار الكتب العلمية

بيروت - لبنان

العنوان : رمل الظريف، شارع البحتري، بناية ملكارت
تلفون وفاكس : ٣٦٤٣٩٨ - ٣٦١١٢٥ - ٦٠٢١٣٣ (١ ٩٦١)
صندوق بريد : ٩٤٦٤ - ١١ بيروت - لبنان

DAR al-KOTOB al-ILMIYAH

Beirut - Lebanon

Address : Ramel al-Zarif, Bohory st., Melkart bldg., 1st Floor.
Tel. & Fax : 00 (961 1) 60.21.33 - 36.61.35 - 36.43.98
P.O.Box : 11 - 9424 Beirut - Lebanon

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيدنا محمد ﷺ خير الأنام أجمعين وسيد المرسلين.

. إننا نهدي لقارئنا الكريم كتاب (جواهر المعاني وبلوغ الأمان) في فيض سيدي أبي العباس التجاني رضي الله عنه، للعالم العلامة والقدوة الفهامة سيدي علي حراز ابن المغربي براهه المغربي الفاسي رحمه الله.

– هذا الكتاب لكل مسلم في العالم أراد أن يهتدي بهداية الله ونور المصطفى، إلى كل من أعطى فكراً، وأبدع فناً، قدّم جهداً وبرهن فيها على أصالة الأمة العربية وحضارتها الإسلامية.

– نضع بين أيديكم الشرح للمعجزة الكبرى التي جاء بها الرسول الكريم ﷺ من عند الله ألا وهي «القرآن الكريم» وسنة رسوله حيث عجز العلماء والفقهاء والكتاب والمفسرين من أن يأتوا ولو بسورة، أو آية مثل آياته، هذه.

– ولما للغة العربية من أهمية كبرى أنّ القرآن الكريم جاء بها على لسان رسوله (ص).

– إنّ هذا الكتاب هو ثمرة جهد عظيم، ودأب كبير لمراجعة الكثير من أمهات الكتب الإسلامية التي تفسر قول الله ورسوله (ص)، ظاهراً وباطناً وبما وضعها رجال السلف بما عُرف عنهم من صبر وإخلاص.

– إنّ شيخنا وسيدنا رحمه الله لم يترك لنا مجالاً إلا وبحث فيه، فقد ضمنت هذا الكتاب عدة أبواب وفصول في التعريف عن مولده، وأبويه وعشيرته الأقربين وفي نشأته وبدايته ومجاهدته، وأخذته طريق الرشاد والهداية. وفي مواجده وأحواله، ومقامه المتصف به وكماله، وسيرته السنية وأخلاقه وحسن معاملاته مع إخوانه، وفي كرمه وسخائه، وعظيم فتوته، ووفائه وخوفه وعلو همته، وورعه وزهده وموعظته وفي ترتيب أوراده، وأذكاره، وذكر طريقته وقدّم شروح الكثير من أحاديثه (ص).

– عسى أن يجد فيه إخواننا القراء، وأبناء شعبنا العربي الإسلامي في جميع أصقاع

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muzaiyana, M.Fil.I
Tempat/Tgl.Lahir : Bangkalan, 12 Agustus 1974
NIP : 197408121998032003
Pangkat/Gol. : Pembina (IV/a)
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Perum. Permata Siwalan Indah Blok E-3/no.02 Lingkar Timur, Siwalan Panji, Buduran, Sidoarjo, Jawa Timur.
Alamat Kantor : Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya
Email : yayan.hamas@gmail.com
No. HP : 081331585640, 087705720508
Nama Ayah : H. Masykur (alm)
Nama Ibu : H. Siti Asiyah (almh)
Nama Suami : H. Ahmad Tholhah, M.Ag.
Nama Anak : Ahmad SyafiqLazuardi el-Islamy

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri di Ds. Sumurkuning, Kwanyar, Bangkalan, Madura, lulus tahun 1986.
2. SMP Ibrahimy di Ponpes Sukorejo, Asembagus, Situbondo, lulus tahun 1989.
3. Madrasah Aliyah di Ponpes Seblak, Diwek, Jombang, lulus tahun 1992.
4. S-1, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, lulus tahun 1997.
5. S-2, Konsentrasi Pemikiran Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2003.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen tetap Fak. Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 1998 – sekarang.

2. Sekretaris Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam/SPI, tahun 2006 – 2009.
3. Ketua Laboratorium Jurusan SPI Fak. Adab IAIN Sunan Ampel, tahun 2005 – 2006.
4. Bendahara I PSG IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2005 – 2006.
5. Aktif di PSGA IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2004 – sekarang.
6. Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018-2022

D. Prestasi/Penghargaan

1. Wisudawan terbaik tingkat jurusan, dari dekan, pada tahun 1997.
2. Satyalancana Karya Satya X Tahun, dari Presiden RI, tahun 2009.

E. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris PMII Rayon IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1993-1995.
2. Ketua PKK RW. 06 di Lingkungan Perum. Permata Siwalan Indah, Buduran, Sidoarjo, 2010-2014.
3. Ketua sie Perempuan di Yayasan Masjid Al-Ikhlas, Perum. Permata Siwalan Indah, Buduran, Sidoarjo, 2015-2020.

F. Minat Keilmuan

- a. Sejarah dan Kebudayaan Islam
- b. Ilmu Tasawuf dan Tarekat
- c. Gender

G. Seminar dan Kegiatan Ilmiah

1. Workshop penelitian berbasis jender, penyelenggara PSG IAIN SunanAmpel, tahun 2002.

2. Workshop penelitian, penyelenggara Lemlit IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2004.
3. Workshop Peningkatan Kualitas Dosen PTAIN se-Jatim, penyelenggara PUSDIKLAT DEPAG Surabaya, tahun 2004.
4. TOT Gender level nasional, penyelenggara DIKTIS-PSG UIN SUSKA Riau di Pekanbaru, Tahun 200.
5. Pelatihan Evaluasi IASTP Tahap-1 pada tgl 2 – 7 Juli 2006, dan tahap II pada tgl 20 – 25 Agustus 2006 di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya,
6. Semiloka Nasional pada pertemuan jaringan PSG se-Indonesia di Hotel Satelit, Surabaya. Tanggal 24 – 27 April 2007.
7. Pelatihan DPL KKN berbasis PAR IAIN Sunan Ampel di Lamongan, Tanggal 21–23 Juni 2007.
8. Pelatihan Manajemen IASTP Tahap-1 pada tgl 2 – 7 Juli 2007, dan tahap-II pada tgl 20–25 Agustus 2007, di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.
9. Pelatihan metodologi *Participatory Action Research* (PAR) tingkat Nasional di Kaliurang, Yogyakarta. Tanggal 9 – 12 Juli 2007.
10. Workshop Strategi Pembelajaran, di Surabaya, tanggal 26 Juli 2007.
11. Workshop ”Pembuatan Media Pembelajaran” (tahap-1), tanggal 7 Nopember 2007.
12. Seminar ”Gender dalam Karya Sastra” di Universitas Kristen Petra Surabaya, tanggal 16 November 2007.
13. Workshop ”Evaluasi Hasil Penelitian” di Surabaya, tanggal 28 Nopember 2007.
14. Workshop ”Pelatihan Statistik Berbasis Program Software Minitab” di Malang, tanggal 30 Nop – 1 Des 2007.
15. Workshop Perencanaan Pembelajaran Inklusif, di IAIN Sunan Ampel, tanggal 4 – 8 Februari 2008.

16. Seminar Urgensi Gender Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi di Surabaya, tanggal 25 Februari 2008. (Committe)
17. Workshop on English Learning based TOEFL for 36 hours, di Malang, tanggal 25-27 Februari 2008.
18. Workshop "Pembuatan Media Pembelajaran" (tahap 2) di Surabaya, tanggal 3-4 April 2008.
19. TOT "Indonesia Australia Specialised Training Project Phase III" for Quality Assurance in Islamic Higher Education (IAINS) in Indonesia and Australia. Di University of Sydney (Australia) & IAIN Sunan Ampel, Juni – Agustus 2008.
20. Pelatihan Penjamian Mutu dan AMAI (Audit Mutu Akademik Internal) di Surabaya, Nopember 2008.
21. Semiloka "Agenda Pemberdayaan Perempuan di Pemprov. Jatim Tahun 2009-20014" di Surabaya, 11 Maret 2009.
22. Workshop pembelajaran SKI bagi dosen SKI di PTAI (tingkat Nasional), di Hotel UIN Yoyakarta, tanggal 4-6 des 2009.
23. Peserta PIES (Partnership Islamic Education Scholarship) di ANU (Australian National University), Canberra, pada Februari- Desember 2016.
24. Seminar "Aboriginal and Torres Strait Research Symposiom" di Western Sydney University, tanggal 13 September 2016.
25. Presentasi di seminar CILIS (Centre for Indonesian Law, Islam and Society) di Melbourne Law School, The University of Melbourne, pada 15-16 November 2016.

H. Karya-Karya Penelitian

1. Peranan tokoh wanita, Nyai Hj. Khoiriyah Hasyim Asy'ari dan peranannya dalam memperjuangkan posisi perempuan pada zamannya, tahun 1997.

2. Perkawinan di bawah tangan (sirri) dan dampaknya bagi kesejahteraan isteri dan anak di daerah tapal kuda Jawa Timur, tahun 2003.
3. Kontribusi perusahaan dalam pemberdayaan buruh perempuan: Studikusus di PT. Sinar Angkasa Rungkut – Surabaya, tahun 2004.
4. Konsepsi Tasawuf Dalam Tarekat Shadhiliyah (Studi kasus di Kecamatan Sugih waras, Kabupaten Bojonegoro, tahun 2004.
5. Pengarusutamaan gender di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2005.
6. Menggali Potensi Laboratorium Sejarah dan Peradaban Islam dalam partisipasinya pembangunan di Jawa Timur, tahun 2006.
7. Program Pemberdayaan Madrasah Berperspektif Gender di MTS. Sabilun Najah dan al-Nahdliyah- tahun 2006-2007.
8. Pengarusutamaan gender di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2007.
9. Nilai Islam dan Virgin dalam Perkawinan bagi masyarakat di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya, tahun 2007.
10. Profile Anak di Kota Surabaya, tahun 2008.
11. Tinjauan Gender Inklusi Terhadap Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Pembelajaran di Fakultas Adab IAIN SunanAmpel Surabaya), tahun 2008.
12. Spiritualitas Masyarakat Urban (studi makna agama bagi Kehidupan masyarakat di perumahan Permata Siwalan Indah, Buduran, Sidoarjo), tahun 2011.
13. Ide Khilafah Bagi Dunia Islam Perspektif Mahasiswa (studi kasus gerakan mahasiswa fundamentalis Di IAIN Sunan Ampel Surabaya), tahun 2012.
14. Perlawanan Penganu tTarekat Terhadap penjajah (sejarah perjuangan Syeikh Hasan Mukmin melawan Belanda pada akhir abad 19 M), tahun 2013.

I. Karya Tulis Publikasi

1. Melacak Akar Historis Lahirnya Khawarij, Jurnal Madaniyah, 2003.
2. Paradigma Sufistik Tarekat Shadziliyah, Jurnal Qualita Ahsana, 2005.
3. Konsepsi Tasawuf Dalam Tarekat Shadziliyah, Jurnal Akademika, 2004.
4. Kontribusi Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dalam Muhammadiyah, Jurnal Didaktis, 2006.
5. Pernikahan sirri dan dampaknya bagi isteri dan Anak, Buku, 2003.
6. Islam Transformatif Diskursus Pemikiran Kuntowijoyo, Jurnal Madaniyah, 2006.
7. Pengantar Ilmu Tasawuf, buku, 2008.
8. Buruh Perempuan dan Perusahaan di Kota Metropolitan, Buku: bunga rampai, 2009.
9. Al-Khulafa Al-Rasyidun: Tinjauan Historis terhadap kepemimpinan pada masa awal Islam, Jurnal Madaniyah, Vo.2 No.2 September 2009.
10. Perkembangan Pemikiran Mu'tazilah dan Peristiwa Mihnah (Studi Historis Terhadap Pemahaman Gagasan Identitas *ala* Mu'tazilah), Jurnal STAIN Surakarta, 2010.
11. Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (sebuah kontribusi bagi pengembangan Masyarakat Pedesaan Berbasis Mandiri), Jurnal el-Ijtima': Media komunikasi Pengembangan Masyarakat Madani, Vol. 11 Januari-Desember 2010.
12. Akhlaq-Tasawuf, Buku Ajar, Tim penulis, 2011, 2014.
13. Agama dan Kapitalis: Studi Kritis Terhadap Tarekat Shadziliyah, Jurnal Tasawuf: Pusat Studi Buya Hamka, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta, Vol.1, no.2, Juli 2012, hal. 175-188.
14. Meninjau Ulang Pemahaman Hadist: Shalat Terputus Karena Anjing, Keledai, dan Perempuan Melintas, Jurnal

Dinika: IAIN Surakarta, Vo.9, No.1, Januari 2011, hal. 69-78.

15. Polemik Seputar Hukum Menafsirkan al-Qur'an, Jurnal Kajian Hukum Islam: Prog. Pascasarjana Universitas Sunan Giri Surabaya, Vo.1, No. 1, Mei 2013.
16. Sejarah Peradaban Islam, editor, Buku Ajar, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
17. Peranan Kaum Tarekat Dalam Melawan Penjajah, Jurnal al-Manar: Jurusan SKI – Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya: UIN Sunan Ampel, Vol. VII No. 01, April 2014.
18. Mozaik Kajian Islam di Indonesia, Buku, Karya: Bunga Rampai, 2018.

Yogyakarta, Maret 2019



Muzaiyana



